

**PENGARUH STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 235 JAKARTA**

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**Marhamah Nasution**

NIM. 18312011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA  
1444 H/2022 M**

**PENGARUH STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 235 JAKARTA**

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**Marhamah Nasution**

NIM. 18312011

Dosen Pembimbing :

**Dr. Syahidah Rena M.Ed**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA  
1444 H/2022 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPN 235 Jakarta”** yang disusun oleh Marhamah Nasution dengan nomor induk 18312011 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqosyah.

Bogor, 11 Agustus 2022



Dr. Syahidah Rena M.Ed

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPN 235 Jakarta” yang disusun oleh Marhamah Nasution NIM: 18312011 dengan telah diajukan pada sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal Juli 2022. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Esi Hairani, M. Pd	Ketua Sidang	
2	Hasannah, M.Pd	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Esi Hairani, M. Pd	Penguji I	
4	Eka Naelia Rahmah, MA	Penguji II	
5	Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 09 Agustus 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta




Dr. Esi Hairani, M.Pd

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marhamah Nasution

NIM : 18312011

Tempat/Tanggal lahir : Bogor, 31 Mei 2000

Menyatakan skripsi “Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPN 235 Jakarta” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 11 Agustus 2022



**Marhamah Nasution**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas izinnya penulis sangat bersyukur karena atas pertolongannya alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis beri judul **“Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPN 235 Jakarta”**.

Shalawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta yakni Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabatnya, dan kita para pengikutnya yang setia menelusuri jejak tauladannya. Setelah melalui proses perjuangan yang tidak mudah, sampailah skripsi ini pada titik akhir. Penulis menyadari skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi dan inspirasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum.
2. Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan.
3. Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M. Ag.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Ibu Dr. Esi Hairani, M.Pd.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Reksiana, M.A.Pd.

6. Dosen pembimbing penulis, Ibu Dr. Syahidah Rena, M.Ed yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi, serta senantiasa sabar dalam membimbing saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Para dosen Instruktur Tahfiz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan ilmu dan memberi semangat dalam menyelesaikan target hafalan.
8. Para Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah memberikan ilmu-ilmunya yang luar biasa kepada penulis selama dibangku kuliah.
9. Para Staf Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Yuyun Siti Zainab, S.Pd.I dan Bapak Zarkasih.
10. Ibu Kepala Sekolah SMPN 235 Jakarta Ibu Wulandari, M.Pd yang telah memberikan bantuan serta izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dikelola dan Guru PAI kelas VII Bapak Drs. Hidayat, M.Pd, yang senantiasa memberikan bantuan informasi, bimbingan, arahan dalam penelitian yang dilakukan di SMPN 235 Jakarta.
11. Waka Kurikulum SMPN 235 Jakarta Bapak Drs. Heru Istiawan yang telah membantu serta mengarahkan dalam proses penelitian ini dan Bapak Muchammad War'an, S. Pd, M.M selaku Waka humas & Sarpras SMPN 235 Jakarta yang membantu peneliti dalam pengumpulan informasi dan data-data sekolah.
12. Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Sangkot dan Ibu Suaidah yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, doa, dan usaha yang tiada henti dalam merawat dan mendidik kami anak-anaknya. Juga adikku tersayang Rahmah Nasution, Rabiatul Adawiyah Nasution, Muhammad

Zulhaji Nasution, dan Balqis Durrotul Hikmah yang menginspirasi saya, menemani, dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada sahabat-sahabatku Tarwiyani Dwi Lestari, Rifdah Meidianty, Indah Setyowati, Putri Alya Nurhalizah, Ossy Puji rahayu, Diah Rahmadani, Dian Ayu Lestari, Syifa Ismiyanti, Veby Hasanah, Alvinda Oktavera yang telah menjadi pendengar yang baik, senantiasa menghibur dikala sedih, memberikan semangat, arahan, dan doa-doa terbaiknya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
14. Seluruh teman-teman mahasiswa IIQ Jakarta angkatan 2018 dan berbagai pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena adanya keterbatasan pengalaman dan pengetahuan. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Meskipun demikian, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun para pembaca.

*Aamiin Yaa Rabbal'alamin.*

Bogor, 9 Agustus 2022

Penulis,



**Marhamah Nasution**



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam pedoman penulisan skripsi IIQ 2021, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1998, adalah berikut ini:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma Terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ـ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَه	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّه	Ditulis	'iddah

3. *Tā'* marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan dituli *h*:

حِكْمَة	Ditulis	Hikmah
جِزْيَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta' Marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
-------------------------	---------	---------------------------

c. Bil *Ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Ḍhammah	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + Alif</i>	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + Ya' mati</i>	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + Ya' mati</i>	Ditulis	Ī
		Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Ḍhammah + Wawu mati</i>	Ditulis	Ū
		Ditulis	<i>Furūd</i>

#### 6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + Ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + Wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### 7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
-------	---------	----------------

اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PENULIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xxi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xxii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Permasalahan .....</b>	<b>6</b>
<b>1. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>2. Pembatasan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>3. Perumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>15</b>

### **BAB II LANDASAN TEORI**

<b>A. Strategi Komunikasi Interpersonal .....</b>	<b>17</b>
<b>1. Pengertian Strategi Komunikasi .....</b>	<b>17</b>
<b>2. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....</b>	<b>18</b>

3. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal .....	20
4. Tujuan Komunikasi Interpersonal .....	22
B. Guru Pendidikan Agama Islam .....	27
C. Pembentukan Karakter .....	28
1. Pengertian Pendidikan .....	28
2. Pengertian Karakter .....	29
3. Pengertian Pendidikan Karakter .....	30
4. Tujuan pembentukan Karakter .....	32
5. Nilai-nilai Pembentukan Karakter .....	33
6. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter .....	36
7. Kajian Tentang Disiplin .....	37
8. Kajian Tentang Tanggung Jawab .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	41
B. Variabel Penelitian .....	42
1. Variabel Independen .....	42
2. Variabel Dependen .....	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
D. Populasi dan Sampel .....	43
1. Populasi .....	43
2. Sampel .....	44
E. Sumber Data .....	45
1. Data Primer .....	45
2. Data Sekunder .....	46

<b>F. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>1. Komunikasi Interpersonal .....</b>	<b>48</b>
<b>2. Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab ....</b>	<b>49</b>
<b>G. Uji Prasyarat Analisis Data .....</b>	<b>49</b>
<b>1. Uji Validitas dan Reliabilitas .....</b>	<b>50</b>
<b>H. Teknis Analisis Data .....</b>	<b>52</b>
<b>1. Uji Normalitas .....</b>	<b>52</b>
<b>2. Uji Linieritas .....</b>	<b>52</b>
<b>3. Uji Analisis Deskriptif .....</b>	<b>53</b>
<b>4. Uji Regresi Linear Sederhana .....</b>	<b>54</b>

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum Tentang SMP Negeri 235 Jakarta .....</b>	<b>55</b>
<b>1. Sejarah Singkat SMP Negeri 235 Jakarta .....</b>	<b>55</b>
<b>2. Identitas Sekolah SMP Negeri 235 Jakarta .....</b>	<b>56</b>
<b>3. Visi dan Misi SMP Negeri 235 Jakarta .....</b>	<b>56</b>
<b>4. Keadaan Guru dan Peserta Didik SMP Negeri 235 Jakarta     .....</b>	<b>57</b>
<b>5. Sarana dan Prasarana .....</b>	<b>59</b>
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>60</b>
<b>1. Uji Validitas dan Reliabilitas .....</b>	<b>60</b>
<b>2. Uji Normalitas .....</b>	<b>65</b>
<b>3. Uji Linearitas .....</b>	<b>67</b>
<b>4. Uji Analisis Deskriptif .....</b>	<b>68</b>
<b>5. Uji Regresi Linear Sederhana .....</b>	<b>100</b>



<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>105</b>
<b>1. Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 235 Jakarta .....</b>	<b>105</b>
<b>2. Pembentukan Karakter Pada Aspek Disiplin dan Tanggung Jawab di SMPN 235 Jakarta .....</b>	<b>106</b>
<b>3. Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Aspek Disiplin dan Tanggung Jawab di SMPN 235 Jakarta .....</b>	<b>108</b>
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>112</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>112</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>158</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Siswa SMPN 235 Jakarta T.A 2021 – 2022 .....	44
Tabel 3.2	Sampel Siswa Kelas VII SMPN 235 Jakarta .....	45
Tabel 3.3	Instrumen Penelitian .....	47
Tabel 3.4	Komunikasi interpersonal Guru PAI ( $X_1$ ) .....	48
Tabel 3.5	Pembentukan Karakter Disiplin ( $Y_1$ ) dan Tanggung Jawab ( $Y_2$ ).....	49
Tabel 4.1	Nama-nama Guru SMP Negeri 235 Jakarta.....	57
Tabel 4.2	Data Siswa SMPN 235 Jakarta .....	59
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Komunikasi Interpersonal Guru PAI ( $X$ ).....	61
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Pembentukan Karakter Disiplin ( $Y_1$ )..	62
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Pembentukan Karakter Tanggung Jawab ( $Y_2$ ).....	63
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal Guru PAI ( $X$ ).....	64
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas Pembentukan Karakter Disiplin ( $Y_1$ ).....	64
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas Pembentukan Karakter Tanggung Jawab ( $Y_2$ ).....	65
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Variabel Aspek Disiplin ( $Y_1$ ) dan Tanggung Jawab ( $Y_2$ ).....	66
Tabel 4.10	Hasil Uji Linearitas Variabel Aspek Disiplin ( $Y_1$ ).....	67

<b>Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Variabel Aspek Tanggung Jawab (Y<sub>2</sub>).....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 1 .....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 2 .....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 3 .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 4 .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 5 .....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 6 .....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 4.18 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 7 .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel 4.19 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 8 .....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 4.20 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 9 .....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 4.21 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 10 .....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 4.22 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 11 .....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 4.23 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 12 .....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 4.24 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 13 .....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 4.25 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 14 .....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 4.26 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 15 .....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 4.27 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 16 .....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 4.28 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 17 .....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 4.29 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 18 .....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 4.30 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 19 .....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 4.31 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 20 .....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 4.32 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 21 .....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel 4.33 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 22 .....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel 4.34 Nilai Mean Komunikasi Interpersonal Guru PAI.....</b>	<b>82</b>

<b>Tabel 4.35 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 1 .....</b>	<b>85</b>
<b>Tabel 4.36 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 2 .....</b>	<b>85</b>
<b>Tabel 4.37 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 3 .....</b>	<b>86</b>
<b>Tabel 4.38 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 4 .....</b>	<b>86</b>
<b>Tabel 4.39 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 5 .....</b>	<b>87</b>
<b>Tabel 4.40 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 6 .....</b>	<b>87</b>
<b>Tabel 4.41 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 7 .....</b>	<b>88</b>
<b>Tabel 4.42 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 8 .....</b>	<b>89</b>
<b>Tabel 4.43 Nilai Mean Pembentukan Karakter Disiplin .....</b>	<b>89</b>
<b>Tabel 4.44 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 1 .....</b>	<b>91</b>
<b>Tabel 4.45 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 2 .....</b>	<b>91</b>
<b>Tabel 4.46 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 3 .....</b>	<b>92</b>
<b>Tabel 4.47 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 4 .....</b>	<b>93</b>
<b>Tabel 4.48 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 5 .....</b>	<b>93</b>
<b>Tabel 4.49 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 6 .....</b>	<b>94</b>
<b>Tabel 4.50 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 7 .....</b>	<b>95</b>
<b>Tabel 4.51 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 8 .....</b>	<b>95</b>
<b>Tabel 4.52 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 9 .....</b>	<b>96</b>
<b>Tabel 4.53 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 10 .....</b>	<b>97</b>
<b>Tabel 4.54 Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 11 .....</b>	<b>97</b>
<b>Tabel 4.55 Nilai Mean Pembentukan Karakter Tanggung Jawab .....</b>	<b>98</b>
<b>Tabel 4.56 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X Terhadap Y<sub>1</sub>.....</b>	<b>100</b>
<b>Tabel 4.57 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X Terhadap Y<sub>2</sub>.....</b>	<b>102</b>

**Tabel 4.58 Hasil Koefisien Determinasi Variabel X Terhadap  $Y_1$ .....103**

**Tabel 4.69 Hasil Koefisien Determinasi Variabel X Terhadap  $Y_2$ .....104**

## ABSTRAK

**Marhamah Nasution, NIM. 18312011, Judul Skripsi: “Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPN 235 Jakarta”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.**

Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa sangat dibutuhkan dalam menciptakan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Hal ini disebabkan karena komunikasi interpersonal bersifat dialogis, yaitu berupa percakapan dan dapat terjadi arus balik atau tanggapan secara langsung dari komunikasi sehingga dianggap paling efektif dalam mengubah tingkah laku seseorang. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh strategi komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik pada aspek disiplin dan tanggung jawab di SMPN 235 Jakarta.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 7 di SMPN 235 Jakarta dengan jumlah sampel 141 orang, dengan menggunakan teknik probability sampling dan metode random sampling. Instrumen penelitian ini dengan penyebaran angket menggunakan skala likert, kemudian data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics ver. 26*.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan uji regresi linier sederhana, nilai signifikansi 0,004 yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi < 0,05, dengan nilai koefisien determinasi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sebesar 6% sisanya 94% di pengaruhi oleh faktor lain. Nilai signifikansi 0,034 yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi < 0,05, dengan nilai koefisien determinasi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa sebesar 3,2% sisanya 96,8% di pengaruhi faktor lain.

**Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Pembentukan Karakter**

## ABSTRACT

**Marhamah Nasution, NIM. 18312011, Thesis Title: "The Influence of Interpersonal Communication Strategies of Islamic Religious Education Teachers on the Character Building of Students at SMPN 235 Jakarta". Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, Institute of Al-Qur'an Science (IIQ) Jakarta.**

Interpersonal communication between teachers and students is needed in creating student discipline and responsibility. This is because interpersonal communication is dialogic, in the form of conversations and there can be feedback or direct responses from the communicant so that it is considered the most effective in changing one's behavior. The purpose of this study was to determine the effect of the interpersonal communication strategy of Islamic Religious Education teachers on the formation of the character of students in the aspects of discipline and responsibility at SMPN 235 Jakarta.

The type of research used is quantitative research, the subject of this research is grade 7 students at SMPN 235 Jakarta with a total sample of 141 people, using probability sampling techniques and random sampling methods. The instrument of this research was the distribution of a questionnaire using a Likert scale, then the data obtained were analyzed using the help of IBM SPSS Statistics ver. 26.

The results of the research conducted with a simple linear regression test, the significance value is 0.004 which states that if the significance value is  $<0.05$ , with a coefficient of determination which states that there is a relationship between the interpersonal communication of PAI teachers on the formation of students' discipline character by 6%, the remaining 94% is influenced by other factors. The significance value is 0.034 which states that if the significance value is  $<0.05$ , with the coefficient of determination which states that there is a relationship between interpersonal communication between PAI teachers and the formation of student responsibility characters, 3.2%, the remaining 96.8% is influenced by other factors.

**Keywords:** Interpersonal Communication, Character Building

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Banyak orang beranggapan bahwa penentu keberhasilan akademik seorang siswa hanyalah orang tua atau keluarga di rumah, tetapi orang tua atau keluarga bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa selain orang tua atau keluarga yaitu sekolah. Di sekolah, guru merupakan faktor yang dapat menciptakan semangat dan meningkatkan kegiatan belajar siswa. Guru jarang berinteraksi secara akrab dengan siswa, yang membuat proses belajar mengajar kurang lancar. Jika siswa merasa terasing dari guru, siswa takut untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.<sup>1</sup>

Sekolah merupakan tempat atau tempat di mana siswa dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Sekolah juga mengajarkan banyak hal baru kepada siswa. Siswa belajar bersosialisasi, santun, dan menjalin komunikasi interpersonal yang baik dengan orang lain. Terjalinnnya hubungan komunikasi antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan dapat meningkatkan hasil serta menjalin hubungan sosial yang baik, khususnya di sekolah.<sup>2</sup>

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, jika terjadi kurangnya pertukaran informasi antara guru dan siswa, siswa akan

---

<sup>1</sup> Susanti, Edy Sudaryanto, dan Ute Chairus Nasution, "Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Kelas VIA Dalam Menangani Kenakalan Siswa (Studi Kasus SDN Keputih 245 Surabaya)," *Jurnal Kajian Komunikasi* 2, No. 2, (2016) : h. 2.

<sup>2</sup> Sulistiyana, "Upaya meningkatkan Komunikasi Interpersonal Menggunakan Latihan Asertif Di SMP Negeri 1 Banjarbaru," *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, No. 1, (2016) : h. 21.



salah memahami isi mata pelajaran dan mengurangi minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Faktor lain adalah siswa takut dan menghindari dari guru, yang membuat siswa tidak bertanya dan membiarkan pemahaman mereka. Proses komunikasi interpersonal antara guru dan siswa memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa dengan komunikasi interpersonal dengan guru akan lebih proaktif dalam mengajukan pertanyaan.<sup>3</sup>

Pola komunikasi antara guru dan siswa yaitu pola komunikasi yang terjadi antar pribadi atau interpersonal communication. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh R. Wayne Pace dalam bukunya Hafied Cangara bahwa "*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*". berawal dari sini kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang pendidik. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Tentunya komunikasi dengan siswa juga kurang baik yang berdampak pada keterlambatan pengiriman pesan atau penyampaian informasi kepada siswa.<sup>4</sup>

Sumber utama kesalahpahaman dalam komunikasi ialah bahwa cara makna pesan diterima dan ditangkap berbeda dari apa yang dimaksudkan pengirim karena pengirim gagal menyampaikannya dengan benar. Karena guru berharap melalui bimbingannya siswa akan menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang berkemampuan

---

<sup>3</sup> Aset Sugiana, "Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMA UII Yogyakarta", (Tesis tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019), h. 2.

<sup>4</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 31.

ilmu pengetahuan dan memiliki karakter religius, yang dapat membantu siswa agar dapat hidup dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>5</sup>

Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:<sup>6</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai melalui sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma kebangsaan Indonesia. Melalui pendidikan, siswa perlu mengembangkan tidak hanya kemampuan kognitifnya, tetapi juga sikap dan keterampilannya. Artinya pendidikan bukan hanya tentang upaya siswa untuk menguasai bidang akademik, tetapi juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter.<sup>7</sup>

Dampak dari proses globalisasi yang sedang berlangsung membuat masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter

---

<sup>5</sup> Bela Agustina Saputri, "Strategi Komunikasi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MIN 5 Tulungagung", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Tulungagung, 2020), h. 6.

<sup>6</sup> Indonesia, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3.

<sup>7</sup> Bela Agustina Saputri, "Strategi Komunikasi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MIN 5 Tulungagung", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Tulungagung, 2020), h. 7.

religius, padahal pendidikan karakter religius adalah dasar yang sangat penting dan harus ditanamkan pada anak sejak dini. Selain itu, sekarang ini merupakan era modern, kehidupan kita menghadapi masalah etika dan moral yang serius, berbagai kerusakan baik di lingkungan rumah, di masyarakat, di sekolah maupun di lingkungan pemerintah. Ini lebih berbahaya. Jika perilaku ini dibiarkan, maka akan merusak masa depan bangsa.<sup>8</sup> Setiap orang yang memiliki karakter yang kuat dan baik secara individual serta, sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan melalui proses pembelajaran di sekolah.<sup>9</sup>

Disiplin yaitu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk mengikuti atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai dan aturan yang berlaku. Disiplin meliputi prinsip ketaatan, kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten menurut nilai-nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, disiplin dapat menjadi alat preventif untuk mencegah dan memelihara hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu, sekolah juga telah menerapkan berbagai peraturan untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa.<sup>10</sup> Tanggung jawab merupakan sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap dirinya sendiri,

---

<sup>8</sup> Kiki Galih Saputri, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2020), h. 1.

<sup>9</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 1.

<sup>10</sup> Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, dan Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes," *Jurnal Mimbar Ilmu* 24, No. 2, (2019) : h. 234.

masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), bangsa, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>11</sup>

Setiap sekolah pasti memiliki permasalahan kenakalan remaja yang berbeda-beda mulai dari kenakalan biasa dan kenakalan yang menjurus pada pelanggaran. Strategi yang digunakan oleh masing-masing sekolah juga berbeda-beda dalam menghadapi kenakalan remaja tergantung pada jenis kenakalan tersebut. Begitu juga sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian peneliti adalah SMPN 235 Jakarta. Berdasarkan observasi di lingkungan sekolah dan wawancara dengan guru PAI di sekolah tersebut, peneliti menemukan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di sekolah ini antara lain : kenakalan biasa dan kenakalan yang berhubungan dengan pelanggaran. Jenis kenakalan biasa itu seperti tidak mengumpulkan handphone ketika pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan atau mengobrol dengan teman sekelasnya. Sedangkan jenis kenakalan sering terjadi pada siswa yang tidak mengikuti tata tertib sekolah seperti terlambat ke sekolah, membolos dan merokok.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi awal dan wawancara, peneliti menyimpulkan sementara bahwa salah satu upaya penanggulangan kenakalan remaja adalah melalui strategi sekolah. Ada siswa yang melakukan kenakalan remaja karena pola asuh yang kurang baik, dan ada siswa yang sebenarnya berkepribadian baik namun tetap saja melakukan bentuk kenakalan tersebut karena kurangnya teman bermain di sekolah atau di rumah. Selain itu, peneliti menemukan bahwa sekolah menerapkan berbagai strategi untuk kenakalan remaja,

---

<sup>11</sup> Sutrimo Purnomo, "Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita", *Jurnal Kependidikan* 2, No. 2, (2014) : h. 73.

<sup>12</sup> Hidayat, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 235 Jakarta, Jakarta Selatan, wawancara oleh penulis di Jakarta Selatan, 1 Maret 2022.

mulai dari pencegahan yaitu seperti: adanya peraturan sekolah yang telah disosialisasikan dengan siswa, beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk mengisi waktu luang siswa, memberikan contoh perilaku dan kasih sayang yang baik kepada siswa. Penekanan (*punishment*) seperti : menghukum siswa yang melanggar aturan. Tindak lanjut kepada siswa yang sering melanggar aturan dengan adanya pemanggilan orang tua siswa.

Berdasarkan fenomena ini, peneliti berharap untuk meningkatkan kesimpulan sementara peneliti dari penelitian lanjutan terkait fenomena ini, berjudul: ***“Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPN 235 Jakarta”***.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Adapun permasalahan penelitian yang berkaitan dengan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Guru tidak memanfaatkan sepenuhnya komunikasi yang efektif dalam penyampaian pembelajaran.
2. Masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan handphone ketika pembelajaran berlangsung.
3. Masih ada beberapa siswa yang merokok di sekitar sekolah.
4. Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan atau mengobrol dengan teman sekelasnya.

5. Masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti tata tertib sekolah seperti terlambat datang ke sekolah atau membolos.
6. Pentingnya pembentukan karakter siswa terhadap kehidupan sehari-hari.

## **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pada aspek keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan.
2. Pembentukan karakter peserta didik pada aspek disiplin dan tanggung jawab.
3. Penelitian ini fokus pada siswa kelas VII di SMPN 235 Jakarta.

## **3. Perumusan Masalah**

Dari batasan-batasan masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah pengaruh strategi komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik pada aspek disiplin dan tanggung jawab di SMPN 235 Jakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh strategi komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik pada aspek disiplin dan tanggung jawab di SMPN 235 Jakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan tentu diharapkan adanya manfaat yang didapat, adapun manfaatnya sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini nantinya dapat menginformasikan kepada guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar dapat lebih berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain yang terkait dengan penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Dapat meneladani sikap dan perilaku yang baik, hubungan sosial guru serta dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

###### b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Berkembangnya ilmu pengetahuan diharapkan mampu mengatasi perilaku menyimpang siswa dan membentuk karakter yang jujur, disiplin dan bertanggung jawab dengan memperhatikan siswa dan memberikan bimbingan yang tepat.

###### c. Bagi Sekolah

Pihak sekolah mendapat manfaat dari hal tersebut yaitu peningkatan referensi berupa karya tulis ilmiah yang dapat

dijadikan panduan dalam meningkatkan karakter siswa di SMPN 235 Jakarta.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang komunikasi interpersonal dan pembentukan karakter.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti atau pembaca lain di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan pengamatan penulis ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian, yang dalam hal ini membahas tentang pendekatan pembelajaran. Dimana karya tulis tersebut sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, dengan maksud sebagai pembanding atau mencari celah tentang pendekatan pembelajaran yang belum di eksplorasi oleh beberapa karya tulis diantaranya:

1. Laila Fahmi, Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, tahun 2017 pada skripsi yang berjudul *“Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Tuan Sokolangu Gabus Pati Tahun Pelajaran 2016/2017”*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Istilah kualitatif mengacu pada jenis penelitian yang hasilnya tidak dapat diperoleh dengan prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Penelitian ini



merupakan penelitian lapangan, khususnya yang dilakukan di wilayah atau lapangan di mana gejala-gejala tersebut terjadi.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui proses komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di Madrasah Tuan Sokolangu, dicapai melalui dua prestasi, yaitu selama kegiatan kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi komunikasi guru dan siswa dalam pendidikan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Tuan Sokolangu bertujuan untuk menyampaikan dan membangkitkan perasaan positif pada setiap siswa. Guru dalam menyampaikan setiap mata pelajaran berusaha untuk memunculkan sikap positif pada siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima ilmu, tetapi juga mempraktekkan secara langsung dengan program-program yang telah dilaksanakan di madrasah. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui komunikasi guru dan siswa dalam Aqidah Akhlak di MTS Tuan Sokolangu Gabus Pati adalah sebagai berikut. Adapun faktor pendukungnya yaitu keluarga dan sekolah ditanamkan nilai-nilai karakter sejak dini, selain itu sarana prasarana perpustakaan yang mendukung, pondok pesantren, mushola, aula dan ruang kelas yang nyaman untuk belajar. Sedangkan faktor penghambatnya berasal dari siswa itu sendiri, karena siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dan lingkungan dapat membentuk baik buruknya sikap pertemanan siswa.

Perbedaannya, kalau skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Persamaannya yaitu sama-sama membahas komunikasi interpersonal dan pendidikan karakter.

2. Shoibatul Aslamia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, tahun 2018 pada skripsi yang berjudul *“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Agama Islam Terhadap Peningkatan Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD IT Iqro 1 Kota Bengkulu”*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Pengumpulan data menggunakan alat penelitian yang menganalisis data statistik untuk tujuan pengujian hipotesis yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas belajar siswa di kelas V SD IT Iqro 1 Kota Bengkulu pada  $\alpha = 5\%$  atau (Confidence Interval sebesar 95%), dengan regresi linier sederhana artinya setiap kenaikan variabel X (Komunikasi Interpersonal) maka nilai variabel Y (Efektivitas belajar siswa) akan meningkat sebesar 0,26 tindakan, dimana komunikasi interpersonal guru agama Islam dalam meningkatkan efektivitas belajar sebesar 0,351 terlihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi 12,32%, sedangkan 87,68% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang pengaruh komunikasi interpersonal guru agama Islam terhadap peningkatan efektivitas belajar pendidikan agama Islam sedangkan penulis membahas tentang pengaruh strategi komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan

metode kuantitatif dan sama-sama membahas komunikasi interpersonal.

3. Irnada Yuliana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, tahun 2019 pada skripsi yang berjudul "*Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar*".

Penulisan skripsi ini menggunakan metode kuantitatif. Definisi penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang menggunakan perhitungan statistik untuk menggambarkan permasalahan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian survei.

Terdapat pengaruh yang relevan antara kemampuan komunikasi interpersonal guru Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter siswa pada aspek religius di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, terdapat nilai signifikan dengan thitung sebesar 3.150 dan nilai sig sebesar 0,003 yang berarti dapat diketahui  $t_{hitung} = 3.150 > t_{tabel} = 1.673$  dan signifikansi  $0,003 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik pada aspek religius di MA Darul Huda Wonodadi Blitar sebesar 16%.

Persamaan antara penelitian ini dengan skripsi tersebut yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh komunikasi interpersonal terhadap pembentukan karakter peserta didik, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang saya angkat adalah pada

variabel X yaitu komunikasi interpersonal guru akidah akhlak sedangkan penulis membahas tentang komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam, dan untuk variabel Y perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu skripsi tersebut membahas tentang pembentukan karakter pada aspek religius sedangkan penulis membahas tentang pembentukan karakter pada aspek jujur, dan terdapat perbedaan subjek penelitian yaitu skripsi tersebut pada tingkat MA atau bisa disebut dengan madrasah aliyah sedangkan penulis pada tingkat SMP.

4. Zulfa 'Aini Latifah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, tahun 2020 pada skripsi yang berjudul *“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung”*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian survei.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengaruh dari kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung sebesar 8,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kemampuan komunikasi interpersonal guru

terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sedangkan penulis membahas tentang pengaruh strategi komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal.

5. Bela Agustina Saputri, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, tahun 2020 pada skripsi yang berjudul "*Strategi Komunikasi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MIN 5 Tulungagung*".

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data atau mendeskripsikan data berupa teks atau kata-kata dari hasil fenomena atau peristiwa yang diamati.

Strategi komunikasi instruksional atau koersif guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa MIN 5 Tulungagung, berupa : (a) Strategi pembuatan aturan disepakati guru Aqidah Akhlak dan siswa. Peraturan tersebut hanya berlaku pada saat kegiatan di kelas atau saat mengikuti kegiatan keagamaan, (b) Memberikan teguran kepada siswa yang melanggar tata tertib. Strategi ini termasuk mengeluarkan peringatan kepada siswa yang melanggar larangan yang telah

disepakati, (c) Strategi hukuman pendidikan berlaku bagi siswa yang melanggar aturan yang telah disepakati guru dan siswa.

Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa sedangkan penulis membahas tentang pengaruh strategi komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik, dan skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Persamaannya yaitu sama-sama membahas pembentukan karakter.

## **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini ditulis mengacu pada buku pedoman penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2021, adapun sistematika penulisan sebagai berikut<sup>13</sup>:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini mencakup Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Pada Bab ini mencakup landasan teori yang membahas tentang teori-teori yang mendukung penulisan yaitu pengertian komunikasi, pengertian komunikasi interpersonal, tujuan komunikasi interpersonal, pengertian pendidikan, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, tujuan pembentukan karakter, pengertian disiplin, dan pengertian tanggung jawab.

---

<sup>13</sup> Huzaemah T. Yanggo, *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi Edisi Revisi 2021 Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta (IIQ)*, (Jakarta: IIQ Press, 2021).

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab ini mencakup metodologi penelitian yang meliputi pembahasan mengenai, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, evaluasi dan hasil penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada Bab ini mencakup gambaran umum mengenai sekolah yang diteliti, dan pembahasan tentang hasil dan analisis data mengenai pengaruh strategi komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMPN 235 Jakarta, dan terdapat penjelasan faktor pendukung dan penghambat selama penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Merupakan Bab akhir yang mencakup kesimpulan serta saran-saran yang membangun dan bermanfaat untuk semua pihak.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Komunikasi Interpersonal

##### 1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan pedoman dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan ini, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasi mereka harus dilakukan secara taktik.<sup>14</sup>

Strategi komunikasi merupakan fase konkrit dari rangkaian kegiatan komunikasi berdasarkan unit-unit teknis untuk mencapai tujuan komunikasi. Teknik, di sisi lain adalah pemilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan yang telah ditetapkan. Suatu rencana yang meliputi metode, teknik, dan hubungan antara faktor-faktor dan unsur-unsur dari proses untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya strategi komunikasi adalah merencanakan dan mengarahkan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup>

Strategi yaitu keputusan keseluruhan bersyarat tentang tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya strategi komunikasi ini, berarti komunikasi dapat digunakan secara

---

<sup>14</sup> Dwiyana Asgarwijaya, "Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid PAUD (Studi Deskriptif Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid PAUD Tunas Bahari Dalam Kegiatan Belajar Mengajar)," *Jurnal e-Proceeding of Management* 2, No. 1, (2015) : h. 1015.

<sup>15</sup> Tri Nuria Muzarofah, "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak (di PG IT Robbani Cendekia Jenangan)," (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2020), h. 22.



sadar dalam berbagai cara untuk mengubah khalayak dengan mudah dan cepat.<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa strategi komunikasi merupakan perpaduan antara perencanaan dan pengelolaan komunikasi yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama, dan strategi merupakan sesuatu yang harus ada untuk mencapai tujuan.

## **2. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Khairani, Efendi dan saputra (2018) yang dikutip oleh Zidnal Falah menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan atau informasi oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun melalui media untuk mendukung penyelesaian tugas yang harus dilakukan.<sup>17</sup>

Komunikasi interpersonal ialah komunikasi antara komunikator dengan komunikan, dan bentuk komunikasi ini dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga. Saat berkomunikasi, komunikator pasti tahu apakah komunikasi itu positif atau negatif, berhasil atau tidak. Jika ia dapat

---

<sup>16</sup> Arien Nur Rahmanita dan Ety Ratnawati, "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX Untuk Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (USBN) di MTS Negeri Majalengka", Jurnal Edueksos VII, No. 1, (2018) : h. 111.

<sup>17</sup> Zidnal Falah, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Syntax Corporation Indonesia," Jurnal Sosial Teknik 2, No. 1, (2020) : h. 31.

memberikan kesempatan kepada komunikan untuk mengajukan pertanyaan seluas-luasnya.<sup>18</sup>

Menurut Robbins dan Judge yang dikutip oleh Gilang Kartika Hanum mengatakan bahwa "*interpersonal communication is how do group members transfer meaning between and among each other? They essentially rely on oral, written, and nonverbal communication*". "Komunikasi interpersonal yaitu ketika anggota kelompok mengirim pesan antara dua orang atau antara satu sama lain". Mereka pada dasarnya berkomunikasi dalam bahasa lisan, tulisan dan non-verbal.<sup>19</sup>

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi yaitu komunikasi yang memungkinkan pesertanya menangkap secara langsung reaksi orang lain, baik verbal maupun nonverbal. Dalam proses komunikasi interpersonal, kedekatan hubungan antara kedua belah pihak akan tercermin dalam jenis-jenis pesan atau respon verbal.<sup>20</sup>

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta untuk secara langsung menangkap reaksi orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Dijelaskannya, bentuk khusus dari komunikasi interpersonal adalah komunikasi diadik yang hanya melibatkan dua orang, seperti seorang guru dan murid-muridnya.

---

<sup>18</sup> Maria Ulfa Batoebara, "Membangun *Trust* (kepercayaan) Pasangan Dengan Melalui Komunikasi interpersonal," *Jurnal Warta Edisi* : 57, (2018) : h. 11.

<sup>19</sup> Gilang Kartika Hanum, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Guru SMK Swasta di Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat", Vol. 4, No. 2, (2018) : h. 149.

<sup>20</sup> Fathiyah, "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Remaja," *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* 1, No. 2, (2019) : h. 112.

Komunikasi tersebut menunjukkan pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, saling mengirim dan menerima pesan, baik verbal maupun nonverbal secara simultan dan spontan.<sup>21</sup>

Komunikasi interpersonal yaitu kegiatan aktif antara komunikan dan komunikator, dan proses komunikasi tersebut dilakukan untuk bertukar pikiran atau ide dengan orang lain, sehingga menghasilkan rasa keterbukaan diri dan saling percaya antara satu sama lain.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses komunikasi dan biasanya terjadi antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti orang lain, agar dapat mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan.

### **3. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal**

Aspek-aspek yang harus diperhatikan seorang komunikator untuk membangun komunikasi interpersonal yang efektif dalam sebuah buku yang ditulis oleh Wiryanto meliputi keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan. Hakikat komunikasi yaitu proses penyajian antar manusia, menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran atau perasaan sendiri kepada orang lain. Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal dipahami sebagai keinginan untuk terbuka dalam berinteraksi dengan orang lain, di sisi lain empati, dukungan dan sikap positif merupakan

---

<sup>21</sup> Deni Yanuar, Nur Anisah, Mini Sartika, dan Intan Maisarah, "Komunikasi Islam Dalam Membentuk Konsep Diri Murid Penyandang Tunanetra," *Jurnal Peurawi* 2, No. 2, (2019) : h. 115.

<sup>22</sup> Ayu Fatihatur Rahmah, "Komunikasi Interpersonal Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Malang," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, No. 1, (2020) : h. 64.

perasaan yang dihadapi dalam komunikasi interpersonal dan menimbulkan persepsi serta perilaku.<sup>23</sup>

Komunikasi interpersonal Devito dalam bukunya mengemukakan bahwa ada lima ciri komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu:<sup>24</sup>

a. Keterbukaan (*openness*)

Kedekatan interpersonal memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan pendapatnya secara bebas dan terbuka, yang menunjukkan keterbukaan komunikasi interpersonal mengandung dua aspek, yaitu aspek pertama ialah keinginan untuk terbuka kepada setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain. Jika keterbukaan seperti ini tercapai dalam komunikasi, maka akan efektif. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu pada kesediaan seseorang untuk menanggapi dengan jujur dan terus terang kepada orang lain dan sebaliknya.

b. Empati (*Empathy*)

Kemampuan untuk memproyeksikan diri dalam peranan orang lain dan mencoba merasakan hal yang sama seperti orang lain. Dengan kerangka empati ini, seseorang memahami posisinya sendiri sehingga tidak menilai tindakan atau sikap orang lain sebagai salah atau benar.

c. Dukungan (*Supportiveness*)

---

<sup>23</sup> Falikhul Isbach, "Pengaruh Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Tulungagung, 2018), h. 29.

<sup>24</sup> Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), h. 8-10.

Komunikasi interpersonal efektif ketika seseorang memiliki perilaku yang mendukung. Ini berarti bahwa orang yang menghadapi masalah tidak bersikap bertahan atau defensif. Keterbukaan dan empati tidak bisa terjadi di lingkungan yang tidak mendukung.

d. Rasa Positif (*Positiveness*)

Dalam komunikasi antarpribadi, setidaknya ada tiga perbedaan atau unsur kualitas ini, yaitu jika ada kepedulian positif terhadap orang lain maka komunikasi interpersonal akan berhasil, komunikasi antarpribadi akan terpelihara dengan baik apabila suatu perasaan positif terhadap orang lain dikomunikasikan, perasaan positif dalam situasi umum sangat bermanfaat untuk mengefektifkan kerjasama.

e. Kesamaan (*Equality*).

Ini termasuk kesamaan dalam dua hal. Pertama, kesamaan komunikator dalam bidang pengalaman. Ini berarti bahwa komunikasi antarpribadi seringkali lebih efektif jika para pelakunya berbagi nilai, sikap, perilaku, dan pengalaman yang sama. Komunikasi dengan orang lain yang tidak memiliki kesamaan akan tetap efektif jika keduanya saling menyesuaikan diri. Kedua, kesamaan percakapan antar komunikator artinya ada kesamaan dalam mengirim pesan dan menerima pesan.

#### **4. Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan. Tujuan tersebut merupakan gambaran yang akan dituju saat menyampaikan

informasi. Dalam buku Liliweri terdapat empat tujuan komunikasi interpersonal, yaitu:<sup>25</sup>

a. *To be Understood*

Agar orang lain memahami pikiran dan perasaan kita, pikiran dan perasaan kita harus dikomunikasikan kepada orang lain secara verbal dan non-verbal. Dalam komunikasi interpersonal, individu ingin orang lain memahami perasaan, pikiran, pendapat, dan perilakunya.

b. *To Understood Others*

Dalam komunikasi interpersonal, kita tidak hanya meminta orang lain untuk memahami kita. Tapi kita juga harus bisa memahami orang lain yang berhubungan dengan kita. Inilah salah satu kualitas komunikasi yang ingin dicapai dalam komunikasi interpersonal. Dengan timbal balik semacam ini, individu yang terlibat dalam komunikasi interpersonal akan merasa dihargai.

c. *To be Accepted*

Dalam piramida kebutuhan manusia yang dikemukakan oleh Maslow, manusia memiliki kebutuhan sosial yang harus dipenuhi. Kebutuhan sosial yang dimaksud yaitu perasaan diterima dan disukai oleh kelompok atau individu lain. Untuk memenuhi kebutuhan sosial tersebut, individu harus mengembangkan hubungan dengan orang lain dan mengelola hubungan tersebut melalui komunikasi interpersonal.

---

<sup>25</sup> Ascharisa Mettasatya Afrilia dan Anisa Setya Arifina, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*, (Jawa Tengah: Pustaka Rumah C1nta, 2020), h. 22-25.

d. *To Get Something Done*

Tujuan keempat ini merupakan tujuan penting dalam komunikasi interpersonal. Tujuan ini menggambarkan bagaimana seorang individu dan yang lain mendapatkan apa yang perlu dilakukan bersama. Siapa melakukan apa dan bagaimana ditentukan oleh kesepakatan individu dalam proses komunikasi interpersonal.

Adapun menurut Muhammad, tujuan komunikasi Interpersonal yaitu:<sup>26</sup>

a. Tunjukkan kepedulian terhadap orang lain

Dalam hal ini, seseorang berkomunikasi dengan menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, dan lain sebagainya. Pada prinsipnya, komunikasi interpersonal hanya untuk mengungkapkan kepedulian terhadap orang lain dan untuk menghindari kesan tertutup, menyendiri, dan acuh tak acuh.

b. Menemukan diri sendiri

Beberapa orang terlibat dalam komunikasi interpersonal karena mereka ingin memahami dan mengidentifikasi karakteristik pribadi berdasarkan informasi orang lain, ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain, terjadi proses untuk mengenal diri sendiri dan orang lain. Dengan membicarakan situasi, minat, dan harapan satu sama lain, seseorang dapat memperoleh informasi berharga untuk mengidentifikasi diri sendiri atau dengan kata lain menemukan diri sendiri.

---

<sup>26</sup> M. Ihsan Nurholif Pohan, "Strategi Komunikasi Interpersonal Public Relation Dalam Membangun Citra Positif RSUD. Permata Bunda", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2017), h. 18.

c. Menemukan dunia luar

Melalui komunikasi interpersonal, kita memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi yang lebih penting dari orang lain. Hal ini memungkinkan seseorang untuk lebih memahami dunia luar, objek, peristiwa, dan dunia orang lain. Sebagian besar informasi yang diketahui berasal dari komunikasi interpersonal.<sup>27</sup>

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dan penuh arti

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan terbesar setiap orang adalah membangun dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Oleh karena itu setiap orang menghabiskan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal, didedikasikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan seperti itu dapat membantu mengurangi kesepian dan depresi, memungkinkan seseorang untuk berbagi kegembiraan, dan umumnya membuat seseorang merasa lebih positif tentang diri mereka sendiri.

e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal yaitu proses dimana seseorang mengirimkan informasi kepada orang lain untuk menginformasikan atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, secara langsung maupun tidak langsung (melalui penggunaan media). Dalam prinsip komunikasi, ketika

---

<sup>27</sup> M. Ihsan Nurholif Pohan, "Strategi Komunikasi Interpersonal Public Relation Dalam Membangun Citra Positif RSUD. Permata Bunda", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2017), h. 19.



komunikator menerima pesan atau informasi, berarti komunikator terpengaruh oleh proses komunikasi.

f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya seseorang melakukan komunikasi interpersonal untuk bersenang-senang. Berbicara dengan teman-teman tentang kegiatan kita di akhir pekan, berdiskusi dan bertukar cerita merupakan percakapan yang mengisi dan menghabiskan waktu. Selain itu dapat menimbulkan kegembiraan, karena komunikasi interpersonal ini memberikan keseimbangan pikiran yang membutuhkan suasana santai dan kesenangan yang diperoleh dari keseriusan berbagai aktivitas sehari-hari.<sup>28</sup>

g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman.

h. Memberikan bantuan (konseling)

Psikiater, psikolog klinis, dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal untuk membimbing klien mereka dalam kegiatan profesional mereka. Dalam kehidupan sehari-hari juga mudah ditemukan contoh-contoh di masyarakat

---

<sup>28</sup> M. Ihsan Nurholif Pohan, "Strategi Komunikasi Interpersonal Public Relation Dalam Membangun Citra Positif RSUD. Permata Bunda", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2017), h. 20.

dimana komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

## **B. Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam khazanah pemikiran Islam, kata guru memiliki beberapa istilah, seperti : *ustadz*, *muallim*, *mu'addib*, dan *murabbi*. Kata *mu'allim* menegaskan bahwa guru sebagai pengajar, yang menyampaikan ilmu (*science*) dan pengetahuan (*knowledge*), kata *mu'addib* menekankan pada guru sebagai pembina akhlak untuk peserta didik dengan keteladanan, dan kata *murabbi* menekankan pada pengembangan dan pemeliharaan kedua aspek yaitu jasmani dan rohani, sedangkan istilah umum yang memiliki arti luas dan netral yaitu *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia berarti “guru”.<sup>29</sup>

Menurut Buya Hamka, pendidik yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membina dan mengembangkan peserta didik yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan berguna bagi kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Guru harus memiliki kepribadian yang baik karena siswa akan meniru dan mencontoh perilaku gurunya. Siswa dan masyarakat akan melihat guru sebagai pribadi yang sempurna yang harus diteladani.<sup>30</sup>

Pendidik dalam pendidikan Islam merupakan mereka yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan dan melanjutkan proses pendidikan Islam bagi peserta didik agar peserta didik dapat mengoptimalkan

---

<sup>29</sup> Agus Safii, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), h. 19.

<sup>30</sup> Laela Hamidah Harahap, Sawaluddin, dan Nuraini, “Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka,” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, No. 2, (2019) : h. 138.

berbagai perannya dalam kehidupan, berjuang untuk memenuhi kewajibannya sebagai hamba dan pelaksana amanah Allah di muka bumi, dan pendidik yang dimaksud dalam pendidikan Islam yaitu setiap muslim yang tumbuh dan membimbing orang lain untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>31</sup>

Dalam arti yang lebih luas, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggung jawab atas upaya pertumbuhan jasmani dan rohani siswa agar mampu menunaikan kewajiban kemanusiaannya (baik sebagai *khalifah fi al-ardh* maupun *'abd*) sesuai dengan ajaran Islam. Jadi, dalam hal ini pendidik tidak terbatas pada mereka yang bertugas di sekolah, tetapi semua yang terlibat dalam proses mendidik anak sejak dalam kandungan hingga dewasa, bahkan sampai meninggal dunia.<sup>32</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam ialah orang yang membimbing atau mengajarkan dalam bidang studi agama Islam. Guru agama juga didefinisikan sebagai orang dewasa yang mempunyai kemampuan agama yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan sesuai dengan ajaran Islam.

## C. Pembentukan Karakter

### 1. Pengertian Pendidikan

Dalam kamus bahasa Inggris, Oxford Learner's Pocket Dictionary kata pendidikan diartikan sebagai pelatihan dan pembelajaran. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku

---

<sup>31</sup> Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 132.

<sup>32</sup> Dr. Rahmat Hidayat, MA, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), h. 48-49.

seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.<sup>33</sup>

Dalam pandangan Edgar Dalle, pendidikan ialah upaya sadar keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan pendampingan, pengajaran dan pelatihan yang berlangsung sepanjang hayat di sekolah dan di luar sekolah untuk memungkinkan siswa berfungsi secara teratur dalam berbagai pengaturan kehidupan untuk masa yang akan datang. Menurut UU No. 20/2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang mereka butuhkan, bangsa dan negara.<sup>34</sup>

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam proses belajar yang berlangsung secara bertahap dan terus menerus, dengan tujuan menjadikan orang tersebut sebagai pribadi yang utuh.

## **2. Pengertian Karakter**

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Secara terminologi (istilah), karakter

---

<sup>33</sup> Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 6.

<sup>34</sup> Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), h. 11-12.

diartikan sebagai sifat umum manusia yang tergantung pada faktor-faktor kehidupan sendiri.<sup>35</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter ialah nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa yang terwujud dalam norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu yang hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, negara dan bangsa. Orang yang berkarakter baik adalah orang yang dapat mengambil keputusan dan siap bertanggung jawab atas setiap konsekuensi dari keputusan yang diambilnya.<sup>36</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai dasar atau kepribadian seseorang yang terbentuk oleh pengaruh lingkungan, dan membedakan seseorang dengan orang lain, hal itu terbentuk melalui proses internalisasi dan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Pengertian Pendidikan Karakter**

Menurut Zubaedi pendidikan karakter yaitu pendidikan budi pekerti plus, pada hakikatnya merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter peserta didik dengan cara mendalami nilai-nilai dan keyakinan masyarakat selaku kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, amanah, disiplin, dan kerja

---

<sup>35</sup> Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20.

<sup>36</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 28-29.

sama yang menegaskan pada ranah afektif (perasaan atau sikap) tanpa mengabaikan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah skill (keterampilan, terampil mengolah data, memberi pendapat, dan kerja sama).<sup>37</sup>

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai-nilai dan karakter sebagai miliknya, menerapkannya dalam kehidupan mereka, sebagai anggota masyarakat serta warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.<sup>38</sup>

Thomas Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter ialah pembentukan kepribadian seseorang melalui pendidikan karakter, yang hasilnya dapat dilihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu perilaku yang baik, kejujuran dan tanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yaitu proses penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa untuk menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan karakter dapat berupa penanaman nilai-nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau emosi dan tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk membedakan yang baik dan yang buruk dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>37</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 30-31.

<sup>38</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 40.

<sup>39</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 23.

#### 4. Tujuan pembentukan Karakter

Menurut Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana, tujuan pendidikan karakter yaitu :<sup>40</sup>

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga tercermin dalam perilaku anak, baik ketika selama dan setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).
- b. Memperbaiki tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan sekolah.
- c. Menjalin hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat, serta secara bersama-sama mengemban tanggung jawab pendidikan karakter.

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian pendidikan Nasional (Kemendikbud) yaitu sebagai berikut: *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa. *Kedua*, menumbuhkan kebiasaan dan perilaku terpuji siswa yang sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab pada siswa generasi selanjutnya. *Keempat*, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah yang aman, jujur,

---

<sup>40</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2014), h. 17.

kreatif, dan bersahabat, serta lingkungan belajar yang berwawasan kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>41</sup>

## 5. Nilai-nilai Pembentukan Karakter

Dalam dokumen akademik dan pengembangan budaya dan karakter bangsa yang disampaikan Kementerian Pendidikan Nasional, telah dikembangkan dan ditanamkan 18 nilai karakter pada generasi bangsa ini. Nilai-nilai ini meliputi:<sup>42</sup>

- a. *Religius* : Sikap dan perilaku yang mengikuti ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. *Jujur* : Perilaku yang dilakukan untuk menjadi pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.
- c. *Toleransi* : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan, agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- d. *Disiplin* : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan ketentuan.
- e. *Kerja Keras* : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai hambatan dalam belajar dan pekerjaan rumah, serta untuk melakukan tugas dengan kemampuan terbaiknya.

---

<sup>41</sup> Ina Magdalena, Romita Umayyah Hadi, Sarah Delilah, dan Erika Puspita Dewi, "Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Cikokol 4," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, No. 3, (2020) : h. 442.

<sup>42</sup> Puspo Nugroho, "Tripusat Pendidikan Sebagai Basis Sosialisasi dan Pembentukan Karakter Siswa," *Journal Of Social Science Teaching* 2, No. 1, (2018) : h. 15-18.



- f. *Kreatif* : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menciptakan cara atau hasil baru dari sesuatu yang sudah dimiliki.
- g. *Mandiri* : Sikap dan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas.
- h. *Demokratis* : Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menghargai persamaan antara hak dan kualitas seseorang dengan orang lain.
- i. *Rasa Ingin Tahu* : Sikap dan tindakan selalu mencari pengertian yang lebih dalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar.
- j. *Semangat Kebangsaan* : Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan sendiri dan kepentingan bersama.
- k. *Cinta Tanah Air* : Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, bahasa, sosial, budaya, ekonomi, dan politik suatu bangsa.
- l. *Menghargai Prestasi* : Sikap dan tindakan yang mendorongnya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk masyarakat, mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.
- m. *Komunikatif* : Tindakan memperhatikan kesenangan berbicara, bersosialisasi, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. *Cinta Damai* : Sikap, perkataan dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman dengan kehadirannya.
- o. *Gemar Membaca* : Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca bacaan yang memberikan kebaikan baginya.

- p. *Peduli Lingkungan* : Sikap dan tindakan selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan berupaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. *Peduli Sosial* : Sikap dan tindakan selalu ingin membantu sesama dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. *Tanggung Jawab* : Sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya untuk dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (budaya, sosial dan alam) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.<sup>43</sup> Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat 1 merupakan perwujudan dari 5 nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terinteraksi dalam kurikulum.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada nilai disiplin dan tanggung jawab. Dari permasalahan yang terjadi, kedua nilai ini sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sangat diperlukan bagi siswa di SMPN 235 Jakarta.

---

<sup>43</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal”, Pasal 2 Nomor 20 tahun 2018, h. 3.

<sup>44</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal”, Pasal 2 Nomor 20 tahun 2018, h. 4.

## 6. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi, ada beberapa faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter di antaranya :<sup>45</sup>

### a. Insting (Naluri)

Berbagai model refleksi dari sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang digerakkan oleh insting seseorang. Naluri adalah seperangkat sifat yang dibawa manusia sejak lahir. Naluri berfungsi sebagai motivasi penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Dengan potensi insting itulah manusia dapat menghasilkan berbagai pola perilaku berdasarkan corak nalurinya.

### b. Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan yaitu setiap perbuatan dan perilaku seseorang yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan berolahraga. Dalam perkembangan selanjutnya, perilaku yang berulang dan menjadi kebiasaan akan selesai dalam waktu yang sangat singkat dengan sedikit waktu dan perhatian.

### c. Keturunan

Keturunan sangat mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung pembentukan karakter atau sikap seseorang. Kemanusiaan anak merupakan cerminan kemanusiaan orang tua. Peran silsilah, meskipun tidak mutlak, dikenal di setiap suku, bangsa dan daerah.

---

<sup>45</sup> Dwi Oktarosada, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo)", (Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Ilmu Tarbiyah Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017), h. 26-27.

#### d. Lingkungan

Salah satu aspek yang berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang adalah lingkungan seseorang. Lingkungan meliputi baik lingkungan alam maupun lingkungan pergaulan. Lingkungan alam dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan alami yang dibawa seseorang. Lingkungan pergaulan saling mempengaruhi dalam pemikiran, sifat dan perilaku.

### 7. Kajian Tentang Disiplin

Menurut Syamsul Kurniawan yang dikutip oleh Unik Hanifah Salsabila, dkk disiplin merupakan sebuah syarat melalui proses dan rangkaian perilaku yang ditunjukkan nilai-nilai ketertiban, ketaatan dan kesetiaan. Orang yang disiplin biasanya selalu datang tepat waktu, mengikuti aturan yang berlaku, bertindak sesuai hukum yang berlaku, dan lain-lain. Namun, jika seseorang memiliki disiplin rendah biasanya tidak bisa ikuti aturan yang berlaku, baik dari masyarakat (konvensi-informasi) atau dari aturan institusional atau buatan pemerintah (organisasi-formal).<sup>46</sup>

Ada beberapa alasan pentingnya disiplin siswa, antara lain: (a). Karena disiplin yang muncul dari kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Di sisi lain, siswa yang sering melanggar peraturan sekolah seringkali terhambat potensi dan prestasinya. (b). Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas dapat menjadi permusuhan bagi kegiatan belajar. Positifnya, disiplin memberikan lingkungan yang tenang dan tertib untuk proses belajar. (c). Orang tua

---

<sup>46</sup> Unik Hanifah Salsabila, Annisa Septarea Hutami, Safira Aura Fakhiratunnisa, Wulan Ramadhani, dan Yuike Silvira, "Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, No. 3, (2020) : h. 333-334.

selalu ingin anaknya terbiasa dengan norma-norma kehidupan, nilai-nilai dan kedisiplinan di sekolah. Dengan demikian, anak dapat menjadi pribadi yang tertib, teratur, dan disiplin. (d). Disiplin merupakan cara bagi siswa untuk berhasil dalam belajar mereka dan kemudian bekerja. Menyadari pentingnya norma, aturan, ketaatan dan kepatuhan merupakan prasyarat keberhasilan seseorang.<sup>47</sup>

Disiplin harus dimiliki siswa, oleh karena itu seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin pada diri siswa, terutama kedisiplinan diri. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu melakukan hal-hal berikut:<sup>48</sup>

- a. Membantu siswa mengembangkan pola perilaku mereka sendiri. Biasanya setiap siswa memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda. Guru perlu memanfaatkan perbedaan tersebut agar setiap siswa dapat menemukan jati dirinya dan berkembang secara optimal.
- b. Membantu siswa meningkatkan standar perilaku mereka. Hal ini harus diantisipasi oleh guru dan diupayakan perbaikannya baik dalam proses belajar mengajar maupun di masyarakat pada umumnya.
- c. Menggunakan implementasi aturan sebagai alat. Semua sekolah memerlukan aturan umum maupun aturan khusus. Aturan-aturan ini harus dipatuhi dan ditegakkan semaksimal mungkin untuk menghindari perilaku negatif atau pelanggaran yang mendorong disiplin.

---

<sup>47</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan karakter Disiplin*, (T.tp.: Nusa Media, 2021), h. 12.

<sup>48</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 136-137.

## 8. Kajian Tentang Tanggung Jawab

Pengertian nilai tanggung jawab menurut Kementerian Pendidikan Nasional menggambarkan tanggung jawab sebagai kemahakuasaan sikap dan tindakan seseorang terhadap pemenuhan tugas dan kewajiban terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sementara itu, Munir mengatakan bahwa tanggung jawab yang paling rendah yaitu kemampuan seseorang untuk melaksanakan kewajibannya dengan dorongannya sendiri. Menurut Lewis, tanggung jawab belajar merupakan kesediaan seseorang untuk melakukan tugas belajar sebaik mungkin dengan segala konsekuensi yang mengikutinya. Orang yang bertanggung jawab percaya bahwa dia memiliki sesuatu yang berharga untuk diberikan kepada orang lain dan bahwa orang lain merasakan hal yang sama tentang dirinya.<sup>49</sup>

Karena pentingnya sifat tanggung jawab dalam diri seseorang, maka penting untuk menanamkan sifat kepribadian ini pada siswa sejak dini di lingkungan sekolah. Agar guru bisa mengajarkan secara efektif, guru dapat mengaplikasikannya dengan beberapa cara sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a. Membuat siswa mengerti apa sebenarnya tanggung jawab itu. Tanggung jawab yaitu sikap yang harus konsisten dengan apa yang dipercayakan kepada kita. Kita dapat menyampaikan pemahaman ini dalam bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.

---

<sup>49</sup> Rodhiyah Syafitri, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1, No. 2, (2017), h. 57.

<sup>50</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 158-159.

Selain memahami, akan lebih mudah dipahami jika kita mempraktekkan langsung dengan contoh.

- b. Perlu adanya pembagian tanggung jawab siswa antara satu dengan lainnya. Misalnya, membagi piket untuk membersihkan kelas. Pembagian jadwal piket dapat dilakukan melalui konsultasi dan dikelola langsung oleh ketua kelas.
- c. Mulailah memberi pengetahuan kepada siswa tentang rasa tanggung jawab dari hal yang terkecil. Misalnya, setelah selesainya pembelajaran mintalah siswa untuk selalu membersihkan tempat duduk mereka sebelum meninggalkan kelas. Tentu saja, jika hal sekecil ini berjalan dengan baik, kita dapat mengajari siswa tentang tanggung jawab yang lebih besar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode ilmiah yang menggunakan perhitungan statistik untuk menggambarkan suatu masalah penelitian.<sup>51</sup> Sedangkan menurut Zen Amiruddin metode kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) terstruktur yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti, yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.<sup>52</sup> Metode penelitian kuantitatif yaitu kegiatan penelitian yang diatur dari awal hingga perumusan desain penelitian meliputi tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, dan metodologi (dari pengumpulan data hingga analisis data).<sup>53</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian survei. Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada waktu tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu untuk menggambarkan keadaan alami kehidupan pada waktu itu, mengidentifikasi keadaan saat ini secara terukur untuk perbandingan, dan untuk menentukan hubungan kehidupan antara peristiwa-peristiwa

---

<sup>51</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 5.

<sup>52</sup> Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 1.

<sup>53</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h. 3.



tertentu. Model penelitian merupakan cara terbaik untuk memperoleh dan mengumpulkan data asli untuk menggambarkan kondisi populasi.<sup>54</sup>

## **B. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono variabel penelitian pada dasarnya yaitu segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan kemudian menarik kesimpulan. Variabel mengandung variasi. Variasi dalam variabel tersebut diperoleh dari berbagai sumber data atau objek. Variabel dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>55</sup> Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### **1. Variabel Independen**

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel dependen. Variabel independen yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.<sup>56</sup> Adapun variabel independen dalam penelitian ini yakni strategi komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam (X).

### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen secara sistematis menggambarkan penjelasan suatu fenomena.<sup>57</sup> Pada

---

<sup>54</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 193.

<sup>55</sup> Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), h. 25.

<sup>56</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 162.

<sup>57</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 163.

penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu pembentukan karakter disiplin ( $Y_1$ ) dan pembentukan karakter tanggung jawab ( $Y_2$ ).

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 235 Jakarta yang bertempat di Jl. Pondok Indah Rt. 12/06 No. 12, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, D.K.I. Jakarta, Kode Pos 12320.

Proses penelitian dalam penyusunan skripsi ini dilakukan secara bertahap mulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data. Rentang waktu yang dibutuhkan secara keseluruhan selama 6 (enam) bulan yaitu dimulai dari bulan Februari sampai bulan Juli 2022. Sedangkan penyebaran angket dilaksanakan pada bulan Juni yang disebar dengan menggunakan angket.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono populasi merupakan suatu bidang yang digeneralisasikan meliputi objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Margono populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data, dan mempunyai ciri-ciri tertentu yang berharga dalam penelitian.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Erwin Widiasworo, *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Araska, 2019), h. 73.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 235 Jakarta tahun ajaran 2021-2022 yang berjumlah 216 siswa.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa SMP Negeri 235 Jakarta**  
**Tahun Ajaran 2021 – 2022**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
VII A	36
VII B	36
VII C	36
VII D	36
VII E	36
VII F	36
<b>Jumlah</b>	<b>216</b>

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Jika populasi yang ada besar, peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi, atau karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, peneliti dapat menggunakan sampel yang dikumpulkan dari populasi tersebut.<sup>59</sup> Penelitian ini mengambil sampel menggunakan rumus *Slovin* yang dimana tingkat kesalahan atau margin error sebesar 1%, 5%, dan 10%. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan atau margin error sebesar 5%, dengan rumus *Slovin* yaitu:

---

<sup>59</sup> Erwin Widiasworo, *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Araska, 2019), h. 74.

$$\frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = *margin of error / error telorance* (tingkat kesalahan)

$$\begin{aligned} n &= \frac{216000}{1 + 216000 (5\%)^2} \\ &= 140.259 \\ &= 141 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus di atas, maka siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 141 siswa.

**Tabel 3.2**

**Sampel Siswa Kelas VII SMP Negeri 235 Jakarta**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
VII C	36
VII D	35
VII E	34
VII F	36
<b>Jumlah</b>	<b>141</b>

## **E. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang peneliti kumpulkan secara langsung melalui sumbernya dengan melakukan penelitian terhadap objek penelitian.<sup>60</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 308.

didapatkan melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada sampel yang dipilih dari kelas VII SMP Negeri 235 Jakarta, selain itu peneliti juga melakukan observasi di lingkungan sekolah.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak secara langsung berkontribusi pada pengumpulan data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen.<sup>61</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan dokumen yang dapat digunakan untuk mendukung data penelitian, arsip, sumber buku, dan buku-buku yang terkait dengan pembahasan.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, fenomena atau variabel sosial yang secara khusus diidentifikasi dan diukur oleh peneliti ditransformasikan menjadi indikator variabel.<sup>63</sup> Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data, yaitu : skala komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam, skala pembentukan karakter disiplin, skala pembentukan karakter tanggung jawab.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 309.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 102.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 93.

Setiap responden akan diamati untuk menjawab kuesioner yang akan terdiri dari 4 kategori yang paling sesuai dengan dirinya, untuk skala komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam, di antaranya yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk skala pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan alternatif jawaban di antaranya yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Tidak Pernah (TP). 4 kategori respon tersebut akan memiliki skor sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Penelitian**

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.					

Respon Jawaban Skala Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam

Kategori Respon	Favorable	Unfavorabel
SS : Sangat Setuju	4	1
S : Setuju	3	2
TS : Tidak Setuju	2	3
STS : Sangat Tidak Setuju	1	4

Respon Jawaban Skala Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Kategori Respon	Favorabel	Unfavoravel
SL : Selalu	4	1
SR : Sering	3	2
KK : Kadang-kadang	2	3
TP : Tidak Pernah	1	4

## 1. Komunikasi Interpersonal

**Tabel 3.4**

### Komunikasi interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam (X<sub>1</sub>)

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
				<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Komunikasi Interpersonal	Keterbukaan	a. Menciptakan iklim keterbukaan	1,3	2	3
			b. Guru mampu memberikan solusi dan saran secara positif	5	4, 6	3
		Empati	a. Memahami kondisi siswa ketika mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran	7, 9	8	3
			b. Mendengar aktif dan menanggapi keluhan siswa	11, 12	10	3
		Saling Mendukung	Guru selalu memberikan motivasi untuk siswa	13	14	2
		Sikap Positif	Guru mampu mengarahkan siswa sehingga siswa menunjukkan keluhuran budi pekerti	15, 16, 18, 19, 22	17, 20, 21	9

		Kesamaan	Guru mampu memberi pemahaman kepada siswa sesuai dengan apa yang dimaksud oleh guru	23,26	24,25	4
<b>Jumlah</b>						<b>27</b>

## 2. Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

**Tabel 3.5**

### Pembentukan Karakter Disiplin ( $Y_1$ ) dan Tanggung Jawab ( $Y_2$ )

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
				<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
2.	Karakter Peserta Didik	Disiplin	a. Menjalankan tata tertib sekolah	1,2, 8, 9	3, 4, 5, 6, 7	9
			b. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran	11, 12, 14,15	10, 13	6
		Tanggung Jawab	a. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan	1, 3, 4, 5	2, 6	6
			b. Menjalankan tanggung jawab sebagai siswa	7, 9, 10, 11, 13, 14, 15	8, 12	9
<b>Jumlah</b>						<b>30</b>

## G. Uji Prasyarat Analisis Data

Untuk mengetahui uji validitas dan uji reliabilitas pada masing-masing skala. Pengguna menggunakan bantuan program SPSS versi 26.



## 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sesuatu yang dapat dipercaya berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Menurut Sugiyono valid artinya instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data empiris (diamati) dengan beberapa kriteria yang valid. Validitas menunjukkan seberapa akurat antara data yang dapat dikumpulkan oleh seorang peneliti.<sup>64</sup>

Uji validitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *pearson product moment* melalui *software spss 26*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

*Keterangan:*

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = *Number of cases*

$\sum XY$  = Jumlah Perkalian antara skor X dengan skor Y

$\sum X^2$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah seluruh skor Y

Dalam Pernyataan, suatu kuesioner dinyatakan valid itu apabila nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan ( $r_{xy}$ ) lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%.

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 177.

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat ketepatan hasil. Reliabilitas berkaitan erat dengan konsistensi, akurasi dan prediktabilitas alat ukur. Reliabilitas mengungkapkan pengertian bahwa alat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang diinginkan dapat dipercaya (*reliable*) sebagai alat pengumpul data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya di lapangan.<sup>65</sup>

Adapun rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan dalam menguji reliabilitas, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

### Diketahui :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian atau butir item

$V_t^2$  = Varian total

---

<sup>65</sup> Sugiarto. Dkk, *Metodologi Penelitian Hospitaliti & Pariwisata*, (Tangerang: PT. Matana Publishing Utama, 2015), h. 143.

## H. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul.<sup>66</sup> Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data karakter siswa berdistribusi normal. Dalam pengujian normalitas peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui program SPSS versi 26. Penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu harus diuji normalitas datanya.

Adapun kriteria pengujian uji normalitas sebagai berikut :

Nilai signifikan  $< 0.05$  maka distribusi adalah tidak normal

Nilai signifikan  $> 0.05$  maka distribusi data adalah normal.

### 2. Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear yang signifikan. Data yang baik harus memiliki hubungan linier antara variabel X dan variabel Y.

Kriteria pengambilan uji linieritas yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :<sup>67</sup>

- a. Jika nilai *sig. Deviation from Linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.

---

<sup>66</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2016) h. 123.

<sup>67</sup> Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Jawa Timur: Klik Media, 2020), h. 53.

- b. Jika nilai *sig. Deviation from Linearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.

### 3. Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu studi kuantitatif yang tujuannya sederhana untuk menggambarkan keadaan fenomena sosial saat ini tanpa mempertimbangkan hubungan yang ada.<sup>68</sup> Menurut Sugiyono statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>69</sup>

Standar analisis deskriptif berupa mean, median, modus, frekuensi, persentil, persentase, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan setiap item pada objek penelitian melalui data angket yang diisi oleh 141 siswa SMPN 235 Jakarta. Bentuk ukuran data yang disajikan yaitu berbentuk tabel berupa persentase, frekuensi, valid, persentase, dan kumulatif persentase. Kemudian diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Adapun rumus yang digunakan pada uji deskriptif yaitu sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor yang diperoleh

---

<sup>68</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), h. 182.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 147.

$N$  = Skor maksimal item pertanyaan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing item, dan diperhitungan deskriptif persentase kemudian dijelaskan kedalam kalimat.

#### 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana yaitu metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan menggunakan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen.<sup>70</sup> Regresi linier sederhana didasarkan pada fungsi atau hubungan sebab akibat dari variabel terikat.<sup>71</sup> Rumus yang digunakan pada uji linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan :

$Y$  = Subjek dalam variabel yang diprediksi

$a$  = Harga  $Y$  bila  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka

peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan variabel independen. Bila  $b (+)$  maka naik, dan bila  $(-)$  maka terjadi penurunan

$x$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

$e$  = *Error atau sisa*

---

<sup>70</sup> Agung Bhuono, *Strategi Jitu Metode Statistik dengan Perangkat Lunak*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 62.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 270.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang SMP Negeri 235 Jakarta**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri 235 Jakarta**

Awal berdirinya sekolah bernama SMP 48 KJ tahun 1982 yang terletak di Kelurahan Peninggaran, Kecamatan Kebayoran Lama, pada waktu itu dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Nasai Bakar, BA. Pada waktu itu menumpang di SDN 14 dan SDN 10. Kondisi lingkungan infrastrukturnya belum memenuhi syarat baik sarana maupun jalan dalam becek pada waktu musim hujan dan berdebu pada waktu musim kemarau. Jumlah siswa masih tergolong sedikit dari kelas 7, 8 dan 9.

Pada tahun 1985, sekolah 48 KJ menjadi SMP Negeri 235 dan kemudian pindah lokasi dari Kelurahan Peninggaran ke Kelurahan Pesanggrahan, Kecamatan Pesanggrahan. Awal berdirinya tidak berbeda namun dari tahun ke tahun mengalami perubahan baik fisik, infrastruktur maupun kualitasnya. Sementara kepala sekolah masih dipimpin oleh Bapak Nasai Bakar, BA sampai tahun 1990. Setelah itu kepemimpinan sudah beberapa kali berganti sampai sekarang.

Tahun 1991 dipimpin oleh Ibu Dra. Liek Sumartani, kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Syarif Hidayat. Berikutnya Ibu Dra. Fauziah dan dilanjutkan oleh Bapak Drs. Gimaniyanto. Kemudian menyusul Bapak Drs. Yasa Mohamad Ilyas dan selanjutnya Bapak Drs. Abdul Somad, kemudian diteruskan oleh Bapak Drs. Budi Purnomo, MM dan setelah itu dipimpin oleh Ibu Dra. Martini, MM dan sampai akhir tahun 2020 dipimpin oleh Bapak Fx. Suwartanto, S.Pd, MM. Setelah Fx. Suwartanto purna bakti per Januari 2021,

selanjutnya dipimpin oleh pejabat sementara (PLt) oleh Bapak H. Suharnanto, S. Pd, MM sampai awal September 2021 dan selanjutnya serah terima jabatan kepala sekolah baru per September 2021 oleh Bu Hj. Wulandari, M.Pd.

## **2. Identitas Sekolah SMP Negeri 235 Jakarta**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 235 Jakarta
NPSN	: 20102516
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jl. Pondok Indah, Rt. 12/06, No. 12
Kelurahan	: Pesanggrahan
Kecamatan	: Pesanggrahan
Kota	: Jakarta Selatan
Provinsi	: D.K.I. Jakarta
Kode Pos	: 12320
Telepon	: (021) 7340973 – 7363552
Email	: smpndutil@yahoo.com
Akreditasi	: A

## **3. Visi dan Misi SMP Negeri 235 Jakarta**

### **a. Visi**

“Mewujudkan Insan Jakarta Cerdas, Berkarakter, dan Kompetitif”.

### **b. Misi**

- 1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh masyarakat Jakarta
- 2) Mewujudkan pendidikan yang kompetitif untuk menghadapi perubahan
- 3) Meningkatkan standar kualitas layanan pendidikan

- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha dan dunia industri dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan

#### 4. Keadaan Guru dan Peserta Didik SMP Negeri 235 Jakarta

##### a. Struktur Organisasi Guru SMP Negeri 235 Jakarta

Kepala Sekolah	: Wulandari, M. Pd
Wakil Bidang Kurikulum	: Drs. R. Heru Istiawan
Staf 1	: Siti Lestari Syuri, S. Pd, MM
Staf 2	: Dewi Wahyuningsih, S. Pd
Staf 3	: Rahayu Utami, S. Pd
Wakil Bidang Kesiswaan	: Muhamad Junedi, M. Pd
Staf 1	: Jamaliah, S. Pd
Staf 2	: Oriza Devi Febrina, S.Pd
Staf 3	: Fandi Nur Cholis, S. Pd
Wakil Bidang Humas & Sarpras	: M. War'an, S. Pd, MM
Staf 1	: Nurwasilah, S. Pd
Staf 2	: Siti Komariyah, S. Pd

##### b. Nama-nama Guru SMP Negeri 235 Jakarta

**Tabel 4.1**

**Nama-nama Guru SMP Negeri 235 Jakarta**

No.	Nama	Bidang Studi
1.	Wulandari, M.Pd.	IPA Terpadu
2.	Hj. Zulna Imra S,Pd. M.M.	BP/BK
3.	Jamaliah, S.Pd.	IPA Terpadu
4.	Drs. Waluyo	Matematika
5.	H. Sudjatna, S.Pd.	Matematika
6.	Rita Herawati, S.Pd.	Bahasa Inggris



7.	Pesta Sianturi S.Pd.	IPA Terpadu
8.	Hj. Karsinah, S.Pd.	BP/BK
9.	Melistina Telaumbanua, S. Th.M. Pd.K	Pend. A. Kristen Seni Budaya
10.	Nuraeni, S.Pd.	Pend. A. Islam
11.	Siti Lestari Syuri, S.Pd, M.M	Matematika
12.	Muchamad War'an, S.Pd, M.M.	Bahasa Inggris
13.	Nunik Puji Rahayuningsih, S.Pd, M.M	BP/BK
14.	Nur Tjahja, M.Pd.	Bahasa Inggris
15.	Muhammad Junedi, M.Pd.	Bahasa Inggris
16.	Dra. Ida Yusmanidar	Bahasa Indonesia
17.	Tapierillie Lubis, SE	Prakarya
18.	Arifiyani Shafwati, S.H	PKn
19.	Drs. R Heru Istiawan	Bahasa Indonesia Pend. A. Katolik
20.	Rahayu Utami, S.Pd	Matematika IPA Terpadu
21.	Dewi Wahyuningsih, S.Pd	IPS Terpadu
22.	Nurwasilah, S.Pd	IPS Terpadu
23.	Siti Nurkomariyah, S.Pd.I	Pend. A. Islam
24.	Oriza Devi Febrina, S.Pd	Matematika IPA Terpadu
25.	Rosi Ratnasari, S.Pd	IPA Terpadu
26.	Suhandi, S.Pd, M.M.	IPS Terpadu
27.	Widdy Tri Saputra, S.Kom	Prakarya Seni Budaya

28.	Bahriatus Sya'adah, S.Pd	PKn
29.	Reza Yulian Eka Putra S.Pd	PJOK
30.	Drs. Hidayat, M.Pd	Pend. A. Islam BP/BK
31.	Binsar Marolop Siahah, S.Pd	Seni Budaya
32.	Fandy Nur Cholis, S.Pd	PJOK
33.	Rohmatun Masruroh, S.Pd	Bahasa Indonesia

**c. Data Siswa**

**Tabel 4.2**

**Data Siswa SMP Negeri 235 Jakarta**

Tahun Pelajaran	Jumlah Kelas (VII+VIII+IX)	
	Peserta Didik	Rombel
2016-2017	684	19
2017-2018	647	18
2018-2019	648	18
2019-2020	648	18
2020-2021	672	18
2021-2022	672	18
2022-2023	672	18

**5. Sarana dan Prasarana**

- 1) Ruang Kepala Sekolah
- 2) Ruang Guru
- 3) Ruang Tata Usaha
- 4) Ruang Wakil / Staf
- 5) Ruang Kelas
- 6) Ruang Lab Bahasa
- 7) Ruang Lab Komputer
- 8) Ruang Lab Ipa Biologi
- 9) Ruang Lab Audio Visual

- 10) Ruang UKS
- 11) Ruang Osis
- 12) Ruang BK
- 13) Ruang Perpustakaan
- 14) Ruang Koperasi
- 15) Lapangan Olahraga
- 16) Tempat Parkir
- 17) WC Guru Laki-laki
- 18) WC Guru Perempuan
- 19) WC Siswa Laki-laki
- 20) WC Siswa Perempuan
- 21) WC TU
- 22) WC Kepala Sekolah
- 23) Gudang
- 24) Warung Kantin
- 25) Tempat Ibadah / Masjid
- 26) Ruang Agama Kristen

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas yang peneliti lakukan menggunakan bantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistics ver. 26* dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas bisa dilakukan dengan cara berikut ini :

- Jika nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$  maka item angket atau kuesioner dinyatakan valid

- Jika nilai  $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$  maka item angket atau kuesioner dinyatakan tidak valid

Mencari nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N = 40$  pada signifikansi 5% pada distribusi nilai  $r_{tabel}$  statistik, maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,316.

Cara *kedua*, dengan melihat nilai signifikansi (Sig.)

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05 = \text{valid}$
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05 = \text{tidak valid}$

Adapun hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini:

### 1) Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam (X)

**Tabel 4.3**

#### **Hasil Uji Validitas Komunikasi Interpersonal Guru PAI (X)**

Item Pernyataan	$R_{tabel} (5\%)$	$R_{hitung}$	Ket.
1.	0,139	0,496	Valid
2.	0,139	0,460	Valid
3.	0,139	0,311	Valid
4.	0,139	0,553	Valid
5.	0,139	0,329	Valid
6.	0,139	0,478	Valid
7.	0,139	0,409	Valid
8.	0,139	0,447	Valid
9.	0,139	0,569	Valid
10.	0,139	0,558	Valid
11.	0,139	0,521	Valid
12.	0,139	0,474	Valid
13.	0,139	0,289	Valid
14.	0,139	0,353	Valid
15.	0,139	0,505	Valid
16.	0,139	0,539	Valid

17.	0,139	0,463	Valid
18.	0,139	0,553	Valid
19.	0,139	0,518	Valid
20.	0,139	0,384	Valid
21.	0,139	0,395	Valid
22.	0,139	0,585	Valid

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa dari 22 item kuesioner mengenai komunikasi interpersonal (X) dinyatakan semua item valid, dengan hasil  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,139.

## 2) Pembentukan Karakter Disiplin ( $Y_1$ )

**Tabel 4.4**

### **Hasil Uji Validitas Pembentukan Karakter Disiplin ( $Y_1$ )**

Item Pernyataan	$R_{tabel}$ (5%)	$R_{hitung}$	Ket.
1.	0,139	0,444	Valid
2.	0,139	0,675	Valid
3.	0,139	0,514	Valid
4.	0,139	0,623	Valid
5.	0,139	0,054	Tidak Valid
6.	0,139	0,342	Valid
7.	0,139	0,174	Valid
8.	0,139	0,022	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa dari 8 item kuesioner yang dinyatakan valid yaitu hanya 6 item, sedangkan 2 item lainnya dinyatakan tidak valid, yaitu pada item nomor 5 dengan hasil  $r_{hitung}$  0,054 yang berarti  $r_{hitung}$  kurang dari 0,139 dan pada item nomor 8 dengan hasil  $r_{hitung}$  0,022 yang berarti kurang dari 0,139. Dengan demikian, 6 item kuesioner tersebut akan diolah ke tahap berikutnya yaitu uji

normalitas dan uji regresi, sisanya tidak diikuti sertakan karena soal tersebut tidak valid.

### 3) Pembentukan Karakter Tanggung Jawab ( $Y_2$ )

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Validitas Pembentukan Karakter Tanggung Jawab ( $Y_2$ )**

Item Pernyataan	$R_{\text{tabel}} (5\%)$	$R_{\text{hitung}}$	Ket.
1.	0,139	0,411	Valid
2.	0,139	0,021	Tidak Valid
3.	0,139	0,672	Valid
4.	0,139	0,584	Valid
5.	0,139	0,157	Valid
6.	0,139	0,161	Valid
7.	0,139	0,428	Valid
8.	0,139	0,245	Valid
9.	0,139	0,326	Valid
10	0,139	0,434	Valid
11.	0,139	0,619	Valid

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa dari 11 item kuesioner yang dinyatakan valid yaitu hanya 10 item, sedangkan 1 item lainnya dinyatakan tidak valid, yaitu pada item nomor 2 dengan hasil  $r_{\text{hitung}}$  kurang dari 0,139. Dengan demikian, 10 item kuesioner tersebut akan diolah ke tahap berikutnya yaitu uji normalitas dan uji regresi, sisanya tidak diikuti sertakan karena soal tersebut tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap semua item pertanyaan dalam kuesioner penelitian secara bersamaan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan *IBM*

*SPSS Statistics ver. 26*. Pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas penulis mengacu pada dasar-dasar berikut ini :

- Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ , maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten
- Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$ , maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari tiga variabel :

### 1) Komunikasi Interpersonal (X)

**Tabel 4.6**

#### **Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal Guru PAI (X)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,826	22

Berdasarkan dari tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa *N of items* (banyaknya item pertanyaan dalam kuesioner) 22 item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,826. Karena nilai *Cronbach's Alpha*  $0,826 > 0,60$  dapat disimpulkan bahwa 22 item pertanyaan untuk variabel Komunikasi Interpersonal Guru PAI ( $X_1$ ) yaitu reliabel atau konsisten.

### 2) Pembentukan Karakter Disiplin ( $Y_1$ )

**Tabel 4.7**

#### **Hasil Uji Reliabilitas Pembentukan Karakter Disiplin ( $Y_1$ )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
,758	8

Berdasarkan dari tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa *N of items* (banyaknya item pertanyaan dalam kuesioner) 8 item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,758. Karena nilai *Cronbach's Alpha*  $0,758 > 0,60$  dapat disimpulkan bahwa 8 item pertanyaan untuk variabel Pembentukan Karakter Disiplin ( $Y_1$ ) yaitu reliabel atau konsisten.

### 3) Pembentukan Karakter Tanggung Jawab ( $Y_2$ )

**Tabel 4.8**

#### **Hasil Uji Reliabilitas Pembentukan Karakter Tanggung Jawab ( $Y_2$ )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,484	11

Berdasarkan dari tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa *N of items* (banyaknya item pertanyaan dalam kuesioner) 11 item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,484. Karena nilai *Cronbach's Alpha*  $0,484 > 0,60$  dapat disimpulkan bahwa 11 item pertanyaan untuk variabel Pembentukan Karakter Tanggung Jawab ( $Y_2$ ) yaitu reliabel atau konsisten.

## 2. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas penulis menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan *IBM SPSS ver. 26*.



Adapun acuan dasar untuk pengambilan keputusan uji normalitas dengan cara berikut :

- Jika nilai *Asymp. Sig.* > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai *Asymp. Sig.* < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Normalitas Variabel Aspek Disiplin (Y<sub>1</sub>) dan Tanggung Jawab (Y<sub>2</sub>)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Y1	Y2
N		139	139
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,93925223	3,70881140
Most Extreme Differences	Absolute	,060	,046
	Positive	,060	,031
	Negative	-,049	-,046
Test Statistic		,060	,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel Y<sub>1</sub> dan Y<sub>2</sub> sebesar 0,200 > 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas kolmogorov smirnov, yaitu jika nilai *Asymp.Sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp.Sig* < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Salah satu cara menggunakan uji Anova dengan bantuan program *IBM SPSS ver. 26*, yaitu apabila hasil uji yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka tergolong linear.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Linearitas Variabel Aspek Disiplin (Y<sub>1</sub>)**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Karakter Disiplin * Komunikasi Interpersonal	Between Groups	(Combined)	31,196	22	1,418	1,673	,043
		Linearity	7,782	1	7,782	9,181	,003
		Deviation from Linearity	23,414	21	1,115	1,315	,180
	Within Groups		98,329	116	,848		
	Total		129,525	138			

Dari tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi antara komunikasi interpersonal guru PAI (X) terhadap pembentukan karakter aspek disiplin (Y<sub>1</sub>) yaitu sebesar 0,180. Yang menunjukkan bahwa diperoleh perbandingan  $0,180 > 0,05$ . Jadi terdapat hubungan linier yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa pada aspek disiplin.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Linearitas Variabel Aspek Tanggung Jawab (Y<sub>2</sub>)**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan	Between	(Combined)	356,208	22	16,191	1,193	,268

Karakter Tanggung Jawab * Komunikasi Interpersonal	Groups	Linearity	32,764	1	32,764	2,413	,123
		Deviation from Linearity	323,444	21	15,402	1,135	,324
Within Groups			1574,785	116	13,576		
Total			1930,993	138			

Dari tabel 4.11 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi antara komunikasi interpersonal guru PAI (X) terhadap pembentukan karakter aspek tanggung jawab (Y<sub>2</sub>) yaitu sebesar 0,324. Yang menunjukkan bahwa diperoleh perbandingan  $0,324 > 0,05$ . Jadi terdapat hubungan linier yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa pada aspek tanggung jawab.

#### 4. Uji Analisis Deskriptif

##### a. Skala Item Komunikasi Interpersonal Guru PAI

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi suatu data. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan variabel komunikasi interpersonal guru PAI (X) yang akan dideskripsikan per butir item dan sudah diketahui kevalidannya. Kemudian diolah menggunakan SPSS versi 26. Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing item, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat, sebagai berikut :

**Tabel 4.12**

#### **Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 1**

**Guru tidak memberikan kesempatan kepada setiap siswa  
untuk menyatakan gagasan dalam berkomunikasi**

X.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	86	61,9	61,9	61,9
	Sangat Tidak Setuju	53	38,1	38,1	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “tidak setuju” terdapat 86 siswa dengan persentase 61,9%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat tidak setuju” yaitu 53 siswa dengan persentase 38,1%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,38. Dengan demikian siswa siswi sangat tidak setuju jika guru tidak memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyatakan gagasan dalam berkomunikasi.

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 2**

**Guru tidak memberikan tanggapan terhadap keluhan setiap siswa**

X.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	75	54,0	54,0	54,0
	Sangat Tidak Setuju	64	46,0	46,0	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “tidak setuju” terdapat 75 siswa dengan persentase 54%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat tidak setuju” yaitu 64 siswa dengan persentase 46%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,46. Dengan demikian setiap siswa tidak setuju jika guru tidak memberikan tanggapan atau masukan terhadap siswa yang memiliki keluhan.

**Tabel 4.14****Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 3****Guru memberikan solusi yang bermanfaat bagi setiap siswa**

<b>X.3</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	24	17,3	17,3	17,3
	Sangat Setuju	115	82,7	82,7	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “setuju” terdapat 24 siswa dengan persentase 17,3%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat setuju” yaitu 115 siswa dengan persentase 82,7%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,83. Dengan demikian guru akan selalu memberikan solusi yang bermanfaat bagi setiap siswa.

**Tabel 4.15****Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 4****Guru tidak memberikan solusi yang bermanfaat bagi setiap siswa**

<b>X.4</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	56	40,3	40,3	40,3
	Sangat Tidak Setuju	83	59,7	59,7	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “tidak setuju” terdapat 56 siswa dengan persentase 40,3%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat tidak setuju” yaitu 83 siswa dengan persentase 59,7%. Dan nilai mean

yang diperoleh ialah 3,60. Dengan demikian siswa-siswi sangat tidak setuju jika guru tidak memberikan solusi yang bermanfaat bagi setiap siswa.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 5**  
**Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan Latihan**

		<b>X.5</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	,7	,7	,7
	Setuju	41	29,5	29,5	30,2
	Sangat Setuju	97	69,8	69,8	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “tidak setuju” terdapat 1 siswa dengan persentase 0,7%, untuk yang menjawab “setuju” terdapat 41 siswa dengan persentase 29,5%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat setuju” yaitu 97 siswa dengan persentase 69,8%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,69. Dengan demikian guru akan membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan saat mengerjakan latihan.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 6**  
**Guru tidak membantu siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan Latihan**

<b>X.6</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	59	42,4	42,4	42,4
	Sangat Tidak Setuju	80	57,6	57,6	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “tidak setuju” terdapat 59 siswa dengan persentase 42,4%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat tidak setuju” yaitu 80 siswa dengan persentase 57,6%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,58. Dengan demikian setiap siswa sangat tidak setuju jika guru tidak membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan saat mengerjakan latihan.

**Tabel 4.18**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 7**

**Guru bersedia mengulang materi pendidikan agama Islam ketika ada peserta didik yang belum paham**

<b>X.7</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	52	37,4	37,4	37,4
	Sangat Setuju	87	62,6	62,6	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “setuju” terdapat 52 siswa dengan persentase 37,4%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat setuju” yaitu 87 siswa dengan persentase 62,6%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,63. Dengan demikian guru akan bersedia mengulang

materi pendidikan agama Islam ketika ada peserta didik yang belum paham materi yang sudah disampaikan.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 8**  
**Guru tidak menjadi pendengar yang baik dalam**  
**berkomunikasi**

<b>X.8</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	70	50,4	50,4	50,4
	Sangat Tidak Setuju	69	49,6	49,6	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “tidak setuju” terdapat 70 siswa dengan persentase 50,4%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat tidak setuju” yaitu 69 siswa dengan persentase 49,6%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,50. Dengan demikian setiap siswa tidak setuju jika guru tidak menjadi pendengar yang baik dalam berkomunikasi.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 9**  
**Guru memberikan tanggapan terhadap keluhan setiap**  
**siswa**

<b>X.9</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	52	37,4	37,4	37,4
	Sangat Setuju	87	62,6	62,6	100,0



	Total	139	100,0	100,0	
--	-------	-----	-------	-------	--

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “setuju” terdapat 52 siswa dengan persentase 37,4%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat setuju” yaitu 87 siswa dengan persentase 62,6%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,63. Dengan demikian guru akan memberikan tanggapan terhadap keluhan siswa.

**Tabel 4.21**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 10**

**Guru menunjukkan sikap empati kepada setiap siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam belajar**

<b>X.10</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	49	35,3	35,3	35,3
	Sangat Setuju	90	64,7	64,7	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berrdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “setuju” terdapat 49 siswa dengan persentase 35,3%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat setuju” yaitu 90 siswa dengan persentase 64,7%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,65. Dengan demikian guru akan menunjukkan sikap empati kepada setiap siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam belajar.

**Tabel 4.22**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 11**

**Guru selalu memulai pelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan pemberian motivasi terlebih dahulu**

X.11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	58	41,7	41,7	41,7
	Sangat Setuju	81	58,3	58,3	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “setuju” terdapat 58 siswa dengan persentase 41,7%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat setuju” yaitu 81 siswa dengan persentase 58,3%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,58. Dengan demikian guru akan selalu memulai pelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan memberikan motivasi terlebih dahulu.

**Tabel 4.23**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 12**

**Guru tidak selalu memulai pelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan pemberian motivasi terlebih dahulu**

X.12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	2	1,4	1,4	1,4
	Tidak Setuju	88	63,3	63,3	64,7
	Sangat Tidak Setuju	49	35,3	35,3	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “setuju” terdapat 2 siswa dengan persentase 1,4%, untuk yang menjawab “tidak setuju” terdapat 88 siswa

dengan persentase 63,3%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat tidak setuju” yaitu 49 siswa dengan persentase 35,3%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,34. Dengan demikian setiap siswa tidak setuju jika guru tidak selalu memulai pelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan memberikan motivasi terlebih dahulu.

**Tabel 4.24**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 13**

**Setiap siswa merasa nyaman berkomunikasi dengan Guru**

<b>X.13</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1,4	1,4	1,4
	Setuju	67	48,2	48,2	49,6
	Sangat Setuju	70	50,4	50,4	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “tidak setuju” terdapat 2 siswa dengan persentase 1,4%, untuk yang menjawab “setuju” terdapat 67 siswa dengan persentase 48,2%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat setuju” yaitu 70 siswa dengan persentase 50,4%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,49. Dengan demikian setiap siswa akan merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan guru.

**Tabel 4.25**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 14**

**Guru berhati-hati dalam berkomunikasi dengan siswa untuk menjaga perasaannya**

X.14					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	54	38,8	38,8	38,8
	Sangat Setuju	85	61,2	61,2	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “setuju” terdapat 54 siswa dengan persentase 38,8%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat setuju” yaitu 85 siswa dengan persentase 61,2%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,61. Dengan demikian guru akan berhati-hati dalam berkomunikasi dengan siswa untuk menjaga perasaannya.

**Tabel 4.26**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 15**

**Guru membeda-bedakan siswa dalam berkomunikasi**

X.15					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	44	31,7	31,7	31,7
	Sangat Tidak Setuju	95	68,3	68,3	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “tidak setuju” terdapat 44 siswa dengan persentase 31,7%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat tidak setuju” yaitu 95 siswa dengan persentase 68,3%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,68. Dengan demikian setiap siswa sangat tidak setuju jika guru membeda-bedakan siswa dalam berkomunikasi.

**Tabel 4.27****Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 16**

**Guru bersifat saling menghargai terhadap setiap siswa tanpa melihat latar belakang kondisi keluarganya**

<b>X.16</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	30	21,6	21,6	21,6
	Sangat Setuju	109	78,4	78,4	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “setuju” terdapat 30 siswa dengan persentase 21,6%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat setuju” yaitu 109 siswa dengan persentase 78,4%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,78. Dengan demikian guru akan bersifat saling menghargai terhadap setiap siswa tanpa melihat latar belakang kondisi keluarganya.

**Tabel 4.28****Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 17**

**Guru tidak menghargai karya siswa**

<b>X.17</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	40	28,8	28,8	28,8
	Sangat Tidak Setuju	99	71,2	71,2	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “tidak setuju” terdapat 40 siswa dengan persentase 28,8%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat tidak

setuju” yaitu 99 siswa dengan persentase 71,2%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,71. Dengan demikian setiap siswa sangat tidak setuju jika guru tidak menghargai karya siswa.

**Tabel 4.29**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 18**

**Guru tidak memberikan dorongan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa**

<b>X.18</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	1	,7	,7	,7
	Tidak Setuju	65	46,8	46,8	47,5
	Sangat Tidak Setuju	73	52,5	52,5	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “setuju” terdapat 1 siswa dengan persentase 0,7%, untuk yang menjawab “tidak setuju” terdapat 65 siswa dengan persentase 46,8%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat tidak setuju” yaitu 73 siswa dengan persentase 52,5%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,52. Dengan demikian setiap siswa sangat tidak setuju jika guru tidak memberikan dorongan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa.

**Tabel 4.30**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 19**

**Guru memberikan penghargaan bagi siswa berprestasi**

<b>X.19</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	56	40,3	40,3	40,3

	Sngat Setuju	83	59,7	59,7	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “setuju” terdapat 56 siswa dengan persentase 40,3%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat setuju” yaitu 83 siswa dengan persentase 59,7%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,60. Dengan demikian guru akan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

**Tabel 4.31**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 20**

**Dalam menjelaskan materi guru menguasai materi dengan baik tidak hanya mengandalkan buku pegangan**

<b>X.20</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	,7	,7	,7
	Setuju	53	38,1	38,1	38,8
	Sangat Setuju	85	61,2	61,2	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “tidak setuju” terdapat 1 siswa dengan persentase 0,7%, untuk yang menjawab “setuju” terdapat 53 siswa dengan persentase 38,1%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat setuju” yaitu 85 siswa dengan persentase 61,2%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,60. Dengan demikian guru akan menguasai materi dengan baik ketika menjelaskan dan tidak hanya mengandalkan buku pegangan.

**Tabel 4.32**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 21**  
**Guru tidak memastikan bahwa materi yang disampaikan**  
**dapat dimengerti atau tidak**

		<b>X.21</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	1	,7	,7	,7
	Setuju	2	1,4	1,4	2,2
	Tidak Setuju	64	46,0	46,0	48,2
	Sangat Tidak Setuju	72	51,8	51,8	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “sangat setuju” terdapat 1 siswa dengan persentase 0,7%, yang menjawab “setuju” terdapat 2 siswa dengan persentase 1,4%, untuk yang menjawab “tidak setuju” terdapat 64 siswa dengan persentase 46%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat tidak setuju” yaitu 72 siswa dengan persentase 51,8%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,49. Dengan demikian setiap siswa sangat tidak setuju jika guru tidak memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dimengerti atau tidak oleh siswa.

**Tabel 4.33**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 22**  
**Guru menyampaikan materi pendidikan agama Islam**  
**disertai dengan contoh-contohnya**



<b>X.22</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	46	33,1	33,1	33,1
	Sangat Setuju	93	66,9	66,9	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “setuju” terdapat 46 siswa dengan persentase 33,1%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat setuju” yaitu 93 siswa dengan persentase 66,9%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,67. Dengan demikian guru akan menyampaikan materi pendidikan agama Islam disertai dengan contoh-contohnya.

**Tabel 4.34**

**Nilai Mean Komunikasi Interpersonal Guru PAI**

<b>No. Item</b>	<b>Indikator</b>	<b>Mean</b>
3	Keterbukaan (Guru memberikan solusi yang bermanfaat bagi setiap siswa)	3,83
16	Sikap Positif (Guru bersifat saling menghargai terhadap setiap siswa tanpa melihat latar belakang kondisi keluarganya)	3,78
17	Sikap Positif (Guru tidak menghargai karya siswa)	3,71
5	Empati (Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan Latihan)	3,69
15	Sikap Positif (Guru membeda-bedakan	3,68

	siswa dalam berkomunikasi)	
22	Kesamaan (Guru menyampaikan materi pendidikan agama Islam disertai dengan contoh-contohnya)	3,67
10	Empati (Guru menunjukkan sikap empati kepada setiap siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam belajar)	3,65
7	Empati (Guru bersedia mengulang materi pendidikan agama Islam ketika ada peserta didik yang belum paham)	3,63
9	Empati (Guru memberikan tanggapan terhadap keluhan setiap siswa)	3,63
14	Sikap Positif (Guru berhati-hati dalam berkomunikasi dengan siswa untuk menjaga perasaannya)	3,61
4	Keterbukaan (Guru tidak memberikan solusi yang bermanfaat bagi setiap siswa)	3,60
19	Sikap Positif (Guru memberikan penghargaan bagi siswa berprestasi)	3,60
20	Kesamaan (Dalam menjelaskan materi guru menguasai materi dengan baik tidak hanya mengandalkan buku pegangan)	3,60
6	Empati (Guru tidak membantu siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan Latihan)	3,58
11	Saling Mendukung (Guru selalu memulai pelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan pemberian motivasi terlebih	3,58

	dahulu)	
18	Sikap Positif (Guru tidak memberikan dorongan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa)	3,52
8	Empati (Guru tidak menjadi pendengar yang baik dalam berkomunikasi)	3,50
13	Sikap Positif (Setiap siswa merasa nyaman berkomunikasi dengan Guru)	3,49
21	Kesamaan (Guru tidak memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dimengerti atau tidak)	3,49
2	Keterbukaan (Guru tidak memberikan tanggapan terhadap keluhan setiap siswa)	3,46
1	Keterbukaan (Guru tidak memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyatakan gagasan dalam berkomunikasi)	3,38
12	Saling Mendukung (Guru tidak selalu memulai pelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan pemberian motivasi terlebih dahulu)	3,34

b. Skala Item Pembentukan Karakter Disiplin

Setelah menganalisis data variabel komunikasi interpersonal guru PAI (X) selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan gambaran pada variabel pembentukan karakter disiplin ( $Y_1$ ) yang akan dideskripsikan per butir item yang sudah diketahui kevalidannya, sebagai berikut :

**Tabel 4.35**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 1**  
**Saya meminta izin kepada guru piket ketika ingin**  
**meninggalkan sekolah**

<b>Y1.1</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	32	23,0	23,0	23,0
	Selalu	107	77,0	77,0	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “sering” terdapat 32 siswa dengan persentase 23%, sedangkan siswa yang menjawab “selalu” yaitu 107 siswa dengan persentase 77%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,77. Dengan demikian siswa akan meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah.

**Tabel 4.36**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 2**

**Saya meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin**  
**meninggalkan pelajaran**

<b>Y1.2</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	42	30,2	30,2	30,2
	Selalu	97	69,8	69,8	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “sering” terdapat 42 siswa dengan persentase 30,2%, sedangkan siswa yang menjawab “selalu” yaitu 97 siswa

dengan persentase 69,8%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,70. Dengan demikian siswa akan meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran.

**Tabel 4.37**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 3**  
**Saya terlibat perkelahian atau tawuran pelajar**

<b>Y1.3</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	21	15,1	15,1	15,1
	Tidak Pernah	118	84,9	84,9	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “kadang-kadang” terdapat 21 siswa dengan persentase 15,1%, sedangkan siswa yang menjawab “tidak pernah” yaitu 118 siswa dengan persentase 84,9%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,85. Dengan demikian setiap siswa tidak pernah terlibat perkelahian atau tawuran pelajar.

**Tabel 4.38**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 4**  
**Saya membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah**

<b>Y1.4</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	34	24,5	24,5	24,5
	Tidak Pernah	105	75,5	75,5	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “kadang-kadang” terdapat 34 siswa dengan persentase 24,5%, sedangkan siswa yang menjawab “tidak pernah” yaitu 105 siswa dengan persentase 75,5%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,76. Dengan demikian setiap siswa tidak pernah membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah.

**Tabel 4.39**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 5 (Item Tidak Valid)**  
**Saya meninggalkan pelajaran tanpa izin guru yang**  
**bersangkutan**

<b>Y1.5</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	24	17,3	17,3	17,3
	Tidak Pernah	115	82,7	82,7	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “kadang-kadang” terdapat 24 siswa dengan persentase 17,3%, sedangkan siswa yang menjawab “tidak pernah” yaitu 115 siswa dengan persentase 82,7%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,83. Dengan demikian setiap siswa tidak pernah meninggalkan pelajaran tanpa izin guru yang bersangkutan.

**Tabel 4.40**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 6**

**Jika saya terpaksa tidak hadir di kelas, saya akan berusaha  
mengejar ketinggalan pelajaran tanpa diingatkan guru**

Y1.6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	1	,7	,7	,7
	Sering	56	40,3	40,3	41,0
	Selalu	82	59,0	59,0	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “kadang-kadang” terdapat 1 siswa dengan persentase 0,7%, untuk yang menjawab “sering” terdapat 56 siswa dengan persentase 40,3%, sedangkan siswa yang menjawab “selalu” yaitu 82 siswa dengan persentase 59%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,58. Dengan demikian siswa yang terpaksa tidak hadir di kelas akan berusaha mengejar ketinggalan pelajaran tanpa diingatkan guru.

**Tabel 4.41**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 7**

**Saya suka menunda pembuatan tugas-tugas tertulis yang  
diberikan guru**

Y1.7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	33	23,7	23,7	23,7
	Tidak Pernah	106	76,3	76,3	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “kadang-kadang” terdapat 33 siswa dengan

persentase 23,7%, sedangkan siswa yang menjawab “tidak pernah” yaitu 106 siswa dengan persentase 76,3%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,76. Dengan demikian setiap siswa tidak pernah suka menunda pembuatan tugas-tugas tertulis yang diberikan guru.

**Tabel 4.42**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 8 (Item Tidak Valid)**

**Saya senang dan bangga jika saya bisa menyelesaikan soal atau tugas yang diberikan guru**

<b>Y1.8</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	33	23,7	23,7	23,7
	Selalu	106	76,3	76,3	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “sering” terdapat 33 siswa dengan persentase 23,7%, sedangkan siswa yang menjawab “selalu” yaitu 106 siswa dengan persentase 76,3%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,76. Dengan demikian siswa akan merasa senang dan bangga ketika bisa menyelesaikan soal atau tugas yang diberikan guru.

**Tabel 4.43**

**Nilai Mean Pembentukan Karakter Disiplin**

No. Item	Indikator	Mean
3	Menjalankan tata tertib sekolah (Saya terlibat perkelahian atau tawuran pelajar)	3,85
5	Menjalankan tata tertib sekolah (Saya	3,83



	meninggalkan pelajaran tanpa izin guru yang bersangkutan)	
1	Menjalankan tata tertib sekolah (Saya meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah)	3,77
4	Menjalankan tata tertib sekolah (Saya membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah)	3,76
7	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran (Saya suka menunda pembuatan tugas-tugas tertulis yang diberikan guru)	3,76
8	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran (Saya senang dan bangga jika saya bisa menyelesaikan soal atau tugas yang diberikan guru)	3,76
2	Menjalankan tata tertib sekolah (Saya meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran)	3,70
6	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran (Jika saya terpaksa tidak hadir di kelas, saya akan berusaha mengejar ketinggalan pelajaran tanpa diingatkan guru)	3,58

c. Skala Item Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Setelah menganalisis data variabel pembentukan karakter disiplin ( $Y_1$ ) selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan gambaran pada variabel pembentukan karakter tanggung jawab ( $Y_2$ ) yang

akan dideskripsikan per butir item yang sudah diketahui kevalidannya, sebagai berikut :

**Tabel 4.44**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 1**

**Saya meminta maaf jika berbuat salah kepada orang lain**

<b>Y2.1</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	2,9	2,9	2,9
	Kadang-kadang	16	11,5	11,5	14,4
	Sering	27	19,4	19,4	33,8
	Selalu	92	66,2	66,2	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “tidak pernah” terdapat 4 siswa dengan persentase 2,9%, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat 16 siswa dengan persentase 11,5%, untuk yang menjawab “sering” terdapat 27 siswa dengan persentase 19,4%, sedangkan siswa yang menjawab “selalu” yaitu 92 siswa dengan persentase 66,2%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,49. Dengan demikian siswa akan meminta maaf jika berbuat salah kepada orang lain.

**Tabel 4.45**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 2 (Item Tidak Valid)**

**Saya tidak meminta maaf jika melakukan kesalahan baik kepada guru ataupun teman**

<b>Y2.2</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	5	3,6	3,6	3,6
	Sering	31	22,3	22,3	25,9

	Kadang-kadang	42	30,2	30,2	56,1
	Tidak Pernah	61	43,9	43,9	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “selalu” terdapat 5 siswa dengan persentase 3,6%, yang menjawab “sering” terdapat 31 siswa dengan persentase 22,3%, untuk yang menjawab “kadang-kadang” terdapat 42 siswa dengan persentase 30,2%, sedangkan siswa yang menjawab “tidak pernah” yaitu 61 siswa dengan persentase 43,9%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,14. Dengan demikian setiap siswa akan meminta maaf jika berbuat salah kepada guru maupun temannya.

**Tabel 4.46**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 3**

**Saya siap menerima sanksi jika saya tidak mengerjakan tugas**

Y2.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	11	7,9	7,9	7,9
	Kadang-kadang	23	16,5	16,5	24,5
	Sering	32	23,0	23,0	47,5
	Selalu	73	52,5	52,5	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “tidak pernah” terdapat 11 siswa dengan persentase 7,9%, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat 23 siswa dengan persentase 16,5%, untuk yang menjawab “sering” terdapat 32 siswa dengan persentase 23%, sedangkan siswa yang menjawab “selalu” yaitu 73 siswa dengan persentase 52,5%. Dan

nilai mean yang diperoleh ialah 3,20. Dengan demikian siswa siap menerima sanksi ketika tidak mengerjakan tugas.

**Tabel 4.47**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 4**

**Saya siap menerima hukuman jika saya berbuat kesalahan**

Y2.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	11	7,9	7,9	7,9
	Kadang-kadang	28	20,1	20,1	28,1
	Sering	37	26,6	26,6	54,7
	Selalu	63	45,3	45,3	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “tidak pernah” terdapat 11 siswa dengan persentase 7,9%, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat 28 siswa dengan persentase 20,1%, untuk yang menjawab “sering” terdapat 37 siswa dengan persentase 26,6%, sedangkan siswa yang menjawab “selalu” yaitu 63 siswa dengan persentase 45,3%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,09. Dengan demikian siswa siap menerima hukuman ketika berbuat kesalahan.

**Tabel 4.48**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 5**

**Saya tidak siap menerima hukuman jika saya berbuat kesalahan**

Y2.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	13	9,4	9,4	9,4
	Sering	16	11,5	11,5	20,9

	Kadang-kadang	42	30,2	30,2	51,1
	Tidak Pernah	68	48,9	48,9	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “selalu” terdapat 13 siswa dengan persentase 9,4%, yang menjawab “sering” terdapat 16 siswa dengan persentase 11,5%, untuk yang menjawab “kadang-kadang” terdapat 42 siswa dengan persentase 30,2%, sedangkan siswa yang menjawab “tidak pernah” yaitu 68 siswa dengan persentase 48,9%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,19. Dengan demikian setiap siswa siap menerima hukuman ketika berbuat kesalahan.

**Tabel 4.49**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 6**

**Saya melaksanakan piket di kelas dengan baik, karena merupakan kewajiban**

<b>Y2.6</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	8	5,8	5,8	5,8
	Kadang-kadang	29	20,9	20,9	26,6
	Sering	39	28,1	28,1	54,7
	Selalu	63	45,3	45,3	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “tidak pernah” terdapat 8 siswa dengan persentase 5,8%, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat 29 siswa dengan persentase 20,9%, untuk yang menjawab “sering” terdapat 39 siswa dengan persentase 28,1%, sedangkan siswa yang menjawab “selalu” yaitu 63 siswa dengan persentase 45,3%.

Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,13. Dengan demikian siswa akan melaksanakan piket di kelas dengan baik karena merupakan kewajiban.

**Tabel 4.50**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 7**

**Saya mengembalikan barang milik teman yang dipinjam**

Y2.7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	6	4,3	4,3	4,3
	Kadang-kadang	14	10,1	10,1	14,4
	Sering	37	26,6	26,6	41,0
	Selalu	82	59,0	59,0	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “tidak pernah” terdapat 6 siswa dengan persentase 4,3%, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat 14 siswa dengan persentase 10,1%, untuk yang menjawab “sering” terdapat 37 siswa dengan persentase 26,6%, sedangkan siswa yang menjawab “selalu” yaitu 82 siswa dengan persentase 59%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,40. Dengan demikian siswa akan mengembalikan barang milik teman yang dipinjam.

**Tabel 4.51**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 8**

**Saya tidak melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan**

Y2.8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	5	3,6	3,6	3,6

	Sering	10	7,2	7,2	10,8
	Kadang-kadang	29	20,9	20,9	31,7
	Tidak Pernah	95	68,3	68,3	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “selalu” terdapat 5 siswa dengan persentase 3,6%, yang menjawab “sering” terdapat 10 siswa dengan persentase 7,2%, untuk yang menjawab “kadang-kadang” terdapat 29 siswa dengan persentase 20,9%, sedangkan siswa yang menjawab “tidak pernah” yaitu 95 siswa dengan persentase 68,3%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,54. Dengan demikian setiap siswa akan melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

**Tabel 4.52**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 9**

**Saya menjaga buku sumber atau media yang digunakan dalam belajar di kelas**

<b>Y2.9</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	1,4	1,4	1,4
	Kadang-kadang	29	20,9	20,9	22,3
	Sering	39	28,1	28,1	50,4
	Selalu	69	49,6	49,6	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “tidak pernah” terdapat 2 siswa dengan persentase 1,4%, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat 29 siswa dengan persentase 20,9%, untuk yang menjawab “sering” terdapat 39 siswa dengan persentase 28,1%, sedangkan siswa

yang menjawab “selalu” yaitu 69 siswa dengan persentase 49,6%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,26. Dengan demikian siswa akan menjaga buku sumber atau media yang digunakan dalam belajar di kelas.

**Tabel 4.53**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 10**

**Saya menjaga ketertiban kelas ketika guru tidak ada atau jam kosong**

<b>Y2.10</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	2,9	2,9	2,9
	Kadang-kadang	43	30,9	30,9	33,8
	Sering	40	28,8	28,8	62,6
	Selalu	52	37,4	37,4	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “tidak pernah” terdapat 4 siswa dengan persentase 2,9%, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat 43 siswa dengan persentase 30,9%, untuk yang menjawab “sering” terdapat 40 siswa dengan persentase 28,8%, sedangkan siswa yang menjawab “selalu” yaitu 52 siswa dengan persentase 37,4%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,01. Dengan demikian siswa akan menjaga ketertiban kelas ketika guru tidak ada atau jam kosong.

**Tabel 4.54**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif Butir 11**

**Saya datang lebih pagi ketika mendapat jadwal tugas piket**



Y2.11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	10	7,2	7,2	7,2
	Kadang-kadang	36	25,9	25,9	33,1
	Sering	26	18,7	18,7	51,8
	Selalu	67	48,2	48,2	100,0
	Total	139	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa frekuensi siswa yang menjawab “tidak pernah” terdapat 10 siswa dengan persentase 7,2%, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat 36 siswa dengan persentase 25,9%, untuk yang menjawab “sering” terdapat 26 siswa dengan persentase 18,7%, sedangkan siswa yang menjawab “selalu” yaitu 67 siswa dengan persentase 48,2%. Dan nilai mean yang diperoleh ialah 3,08. Dengan demikian siswa akan menjaga ketertiban kelas ketika guru tidak ada atau jam kosong.

**Tabel 4.55**

**Nilai Mean Pembentukan Karakter Tanggung Jawab**

No. Item	Indikator	Mean
8	Menjalankan tanggung jawab sebagai siswa (Saya tidak melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan)	3,54
1	Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan (Saya meminta maaf jika berbuat salah kepada orang lain)	3,49
7	Menjalankan tanggung jawab sebagai siswa (Saya mengembalikan barang milik teman)	3,40

	yang dipinjam)	
9	Menjalankan tanggung jawab sebagai siswa (Saya menjaga buku sumber atau media yang digunakan dalam belajar di kelas)	3,26
3	Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan (Saya siap menerima sanksi jika saya tidak mengerjakan tugas)	3,20
5	Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan (Saya tidak siap menerima hukuman jika saya berbuat kesalahan)	3,19
2	Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan (Saya tidak meminta maaf jika melakukan kesalahan baik kepada guru ataupun teman)	3,14
6	Menjalankan tanggung jawab sebagai siswa (Saya melaksanakan piket di kelas dengan baik, karena merupakan kewajiban)	3,13
4	Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan (Saya siap menerima hukuman jika saya berbuat kesalahan)	3,09
11	Menjalankan tanggung jawab sebagai siswa (Saya datang lebih pagi ketika mendapat jadwal tugas piket)	3,08
10	Menjalankan tanggung jawab sebagai siswa (Saya menjaga ketertiban kelas ketika guru tidak ada atau jam kosong)	3,01

## 5. Uji Regresi Linear Sederhana

### a. Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana ini dapat digunakan untuk menguji suatu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikat dapat diprediksi besarnya. Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.56**

**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X Terhadap  $Y_1$**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	18,439	1,279		14,418	,000
	X	,048	,016	,245	2,959	,004

a. Dependent Variable: Y1

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (sig) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Diketahui nilai signifikansi 0,004 yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel komunikasi interpersonal guru PAI (X) terhadap variabel pembentukan karakter pada aspek disiplin ( $Y_1$ ) yang

dapat diketahui pada  $a$  = angka konstan dari *Unstandardized Coefficients* dalam kasus ini sebesar 18,439. Sedangkan, pada nilai  $B$  = angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,048.

Maka hasil analisis di atas diperoleh nilai konsisten variabel komunikasi interpersonal sebesar 18,439. Sedangkan, koefisien regresi  $X$  sebesar 0,048 bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal guru PAI berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter pada aspek disiplin siswa. Pengaruh positif diartikan bahwa semakin meningkat kemampuan komunikasi guru maka meningkat pula pembentukan karakter disiplin siswa.

Selain membandingkan dengan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) peneliti juga mengambil keputusan dalam uji  $t$ . Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel maka terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter pada aspek disiplin siswa.
- 2) Sebaliknya, jika nilai  $t$  hitung  $<$  dari  $t$  tabel maka tidak terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter pada aspek disiplin siswa.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai  $t$  hitung sebesar 2,959  $>$  dari  $t$  tabel yaitu 1,655 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti “Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter disiplin siswa”. Nilai  $t$  hitung 2,959 dianggap lebih besar dari nilai  $t$  tabel 1,655 dalam analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4.57

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X Terhadap Y<sub>2</sub>

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	22,334	4,012		5,567	,000
	X	,109	,051	,180	2,145	,034

a. Dependent Variable: Y2

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (sig) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Diketahui nilai signifikansi 0,034 yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel komunikasi interpersonal guru PAI (X) terhadap variabel pembentukan karakter pada aspek tanggung jawab (Y<sub>2</sub>) yang dapat diketahui pada a = angka konstan dari *Unstandardized Coefficients* dalam kasus ini sebesar 22,334. Sedangkan, pada nilai B = angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,109.

Maka hasil analisis di atas diperoleh nilai konsisten variabel komunikasi interpersonal sebesar 22,334. Sedangkan, koefisien regresi X sebesar 0,109 bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal guru PAI berpengaruh positif

terhadap pembentukan karakter pada aspek tanggung jawab siswa. Pengaruh positif diartikan bahwa semakin meningkat kemampuan komunikasi guru maka meningkat pula pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

Selain membandingkan dengan nilai signifikansi (sig) peneliti juga mengambil keputusan dalam uji t. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai t hitung  $>$  dari t tabel maka terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter pada aspek tanggung jawab siswa.
- 2) Sebaliknya, jika nilai t hitung  $<$  dari t tabel maka tidak terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter pada aspek tanggung jawab siswa.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t hitung sebesar 2,145  $>$  dari t tabel yaitu 1,655 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti “Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa”. Nilai t hitung 2,145 dianggap lebih besar dari nilai t tabel 1,655 dalam analisis regresi linear sederhana.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.58**

**Hasil Koefisien Determinasi Variabel X Terhadap  $Y_1$**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,245 <sup>a</sup>	,060	,053	,943
a. Predictors: (Constant), X				

Dapat diketahui bahwasannya besar korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,245. Dan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,060 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Komunikasi Interpersonal Guru PAI) terhadap variabel terikat (Pembentukan Karakter Disiplin Siswa) adalah sebesar 6%. Diperoleh dari rumus determinasi  $R^2$  dengan menggunakan program SPSS versi 26, adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R^2 &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,060 \times 100\% \\
 &= 6\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas diperoleh nilai koefisien determinasi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sebesar 6% sisanya 94% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Tabel 4.59**

**Hasil Koefisien Determinasi Variabel X Terhadap Y<sub>2</sub>**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,180 <sup>a</sup>	,032	,025	2,957
a. Predictors: (Constant), X				

Dapat diketahui bahwasannya besar korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,180. Dan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,032 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Komunikasi Interpersonal Guru PAI) terhadap variabel terikat (Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa) adalah sebesar 3,2%. Diperoleh dari rumus determinasi R<sup>2</sup> dengan menggunakan program SPSS versi 26, adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2 &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,032 \times 100\% \\ &= 3,2\% \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas diperoleh nilai koefisien determinasi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa sebesar 3,2% sisanya 96,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## C. Pembahasan

### 1. Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 235 Jakarta

Berdasarkan pengolahan data, analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS 26 *for windows*. Adapun hasil analisis deskriptif yang dapat diketahui bahwa persentase pada pengaruh komunikasi interpersonal, terdapat pada item yang memiliki tingkat tinggi. Yaitu item pada nomor 3 memiliki tingkat tertinggi yaitu dengan nilai mean 3,83 angka yang cukup tinggi tentunya melihat banyaknya guru yang konsisten memberi solusi yang bermanfaat pada pernyataan (guru memberikan solusi yang bermanfaat bagi setiap siswa).



Adapun pendapat dari Khairani, Efendi dan saputra (2018) yang dikutip oleh Zidnal Falah menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan atau informasi oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun melalui media untuk mendukung penyelesaian tugas yang harus dilakukan.<sup>72</sup>

## **2. Pembentukan Karakter Pada Aspek Disiplin dan Tanggung Jawab di SMPN 235 Jakarta**

Menurut Zubaedi pendidikan karakter yaitu pendidikan budi pekerti plus, pada hakikatnya merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter peserta didik dengan cara mendalami nilai-nilai dan keyakinan masyarakat selaku kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, amanah, disiplin, dan kerja sama yang menegaskan pada ranah afektif (perasaan atau sikap) tanpa mengabaikan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah skill (keterampilan, terampil mengolah data, memberi pendapat, dan kerja sama).<sup>73</sup>

Thomas Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter ialah pembentukan kepribadian seseorang melalui pendidikan karakter, yang hasilnya dapat dilihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu

---

<sup>72</sup> Zidnal Falah, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Syntax Corporation Indonesia," *Jurnal Sosial Teknik* 2, No. 1, (2020) : h. 31

<sup>73</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 30-31.

perilaku yang baik, kejujuran dan tanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan lain sebagainya.<sup>74</sup>

#### **a. Karakter Disiplin**

Berdasarkan hasil penelitian pembentukan karakter pada aspek disiplin siswa, mempunyai nilai mean tertinggi yaitu 3,85 terdapat pada item nomor 3 pada indikator pernyataan (saya terlibat perkelahian atau tawuran pelajar) dan nilai tertinggi kedua yaitu 3,83 terdapat pada item nomor 5 dengan pernyataan (saya meninggalkan pelajaran tanpa izin guru yang bersangkutan).

Menurut Syamsul Kurniawan yang dikutip oleh Unik Hanifah Salsabila, dkk disiplin merupakan sebuah syarat melalui proses dan rangkaian perilaku yang ditunjukkan nilai-nilai ketertiban, ketaatan dan kesetiaan. Orang yang disiplin biasanya selalu datang tepat waktu, mengikuti aturan yang berlaku, bertindak sesuai hukum yang berlaku, dan lain-lain. Namun, jika seseorang memiliki disiplin rendah biasanya tidak bisa ikuti aturan yang berlaku, baik dari masyarakat (konvensi-informasi) atau dari aturan institusional atau buatan pemerintah (organisasi-formal).<sup>75</sup>

#### **b. Karakter Tanggung Jawab**

Berdasarkan hasil penelitian pembentukan karakter pada aspek tanggung jawab siswa, mempunyai nilai mean tertinggi yaitu 3,54 terdapat pada item nomor 8 pada indikator pernyataan (Saya tidak melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan)

---

<sup>74</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 23.

<sup>75</sup> Unik Hanifah Salsabila, Annisa Septarea Hutami, Safira Aura Fakhiratunnisa, Wulan Ramadhani, dan Yuike Silvira, "Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, No. 3, (2020) : h. 333-334.

dan nilai tertinggi kedua yaitu 3,49 terdapat pada item nomor 1 dengan pernyataan (Saya meminta maaf jika berbuat salah kepada orang lain).

Pengertian nilai tanggung jawab menurut Kementerian Pendidikan Nasional menggambarkan tanggung jawab sebagai kemahakusaan sikap dan tindakan seseorang terhadap pemenuhan tugas dan kewajiban terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sementara itu, Munir mengatakan bahwa tanggung jawab yang paling rendah yaitu kemampuan seseorang untuk melaksanakan kewajibannya dengan dorongannya sendiri. Menurut Lewis, tanggung jawab belajar merupakan kesediaan seseorang untuk melakukan tugas belajar sebaik mungkin dengan segala konsekuensi yang mengikutinya. Orang yang bertanggung jawab percaya bahwa dia memiliki sesuatu yang berharga untuk diberikan kepada orang lain dan bahwa orang lain merasakan hal yang sama tentang dirinya.<sup>76</sup>

### **3. Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Aspek Disiplin dan Tanggung Jawab di SMPN 235 Jakarta**

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner atau angket, lalu diolah dalam analisis hipotesis, diperoleh koefisien regresi X terhadap  $Y_1$  sebesar 0,048 bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal guru PAI berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter pada aspek disiplin siswa. Pengaruh positif

---

<sup>76</sup> Rodhiyah Syafitri, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1, No. 2, (2017), h. 57.

diartikan bahwa semakin meningkat kemampuan komunikasi guru maka meningkat pula pembentukan karakter disiplin siswa. Sedangkan pada nilai signifikansi, diketahui nilai signifikansi 0,004 yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel komunikasi interpersonal guru PAI (X) terhadap variabel pembentukan karakter pada aspek disiplin ( $Y_1$ ).

Diperoleh koefisien regresi X terhadap  $Y_2$  sebesar 0,109 bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal guru PAI berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter pada aspek tanggung jawab siswa. Pengaruh positif diartikan bahwa semakin meningkat kemampuan komunikasi guru maka meningkat pula pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Sedangkan pada nilai signifikansi, diketahui nilai signifikansi 0,034 yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel komunikasi interpersonal guru PAI (X) terhadap variabel pembentukan karakter pada aspek tanggung jawab ( $Y_2$ ).

Selain membandingkan dengan nilai signifikansi (sig). Peneliti juga mengambil keputusan dalam uji t antara variabel X terhadap variabel  $Y_1$ . Nilai t hitung antara variabel komunikasi interpersonal guru PAI (X) terhadap variabel pembentukan karakter pada aspek disiplin ( $Y_1$ ) sebesar  $2,959 >$  dari t tabel yaitu 1,655 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti “Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter disiplin siswa”. Nilai t hitung 2,959 dianggap lebih besar dari nilai t tabel 1,655 dalam analisis regresi linear

sederhana. Dan nilai koefisien determinasi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sebesar 6% sisanya 94% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Nilai  $t$  hitung antara variabel komunikasi interpersonal guru PAI (X) terhadap variabel pembentukan karakter pada aspek tanggung jawab ( $Y_2$ ) sebesar 2,145 > dari  $t$  tabel yaitu 1,655 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti “Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa”. Nilai  $t$  hitung 2,145 dianggap lebih besar dari nilai  $t$  tabel 1,655 dalam analisis regresi linear sederhana. Dan nilai koefisien determinasi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa sebesar 3,2% sisanya 96,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Adapun hasil penelitian studi terdahulu yang dilakukan oleh Irnada Yuliana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, tahun 2019 pada skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar*”. Diperoleh nilai koefisien determinasi atau  $r$  square variabel X terhadap variabel  $Y_1$  sebesar 0,160 hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru akidah akhlak memiliki kontribusi sebesar 16% terhadap pembentukan karakter aspek religius. Diperoleh nilai koefisien determinasi atau  $r$  square variabel X terhadap variabel  $Y_2$  sebesar 0,145 hal ini dapat diartikan

bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru akidah akhlak memiliki kontribusi sebesar 14,5% terhadap pembentukan karakter aspek disiplin. Diperoleh nilai koefisien determinasi atau r square variabel X terhadap variabel  $Y_3$  sebesar 0,185 hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru akidah akhlak memiliki kontribusi sebesar 18,5% terhadap pembentukan karakter aspek tanggung jawab. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMPN 235 Jakarta kelas 7, maka dapat diberi kesimpulan bahwasannya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,004, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel komunikasi interpersonal guru PAI (X) terhadap variabel pembentukan karakter pada aspek disiplin ( $Y_1$ ). Dengan nilai koefisien determinasi yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sebesar 6% sisanya 94% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,034, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel komunikasi interpersonal guru PAI (X) terhadap variabel pembentukan karakter pada aspek tanggung jawab ( $Y_2$ ). Dengan nilai koefisien determinasi yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa sebesar 3,2% sisanya 96,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pendorong bagi SMPN 235 Jakarta untuk terus menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam bidang ibadah, etika, disiplin, tanggung jawab dan akademik. Agar peserta didik memiliki karakter yang baik dan permasalahan yang

berhubungan dengan karakter siswa dapat berkurang sehingga diperlukan kerja sama dan komunikasi yang baik untuk meningkatkan keefektifan serta keaktifan siswa dalam menuntut ilmu.

## 2. Bagi Guru

Agar siswa memiliki karakter yang baik dan terhindar dari segala bentuk kenakalan remaja, diperlukan komunikasi interpersonal dengan pendekatan persuasif sehingga terjalin keterbukaan, saling menghargai dan saling membutuhkan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar di masa depan dilakukan penelitian yang lebih rinci tentang aspek-aspek karakter siswa, maka sebaiknya para peneliti dapat mengembangkan desain penelitian yang beragam.



### DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin Zen. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Asgarwijaya Dwiyan. “Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid PAUD (Studi Deskriptif Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid PAUD Tunas Bahari Dalam Kegiatan Belajar Mengajar)”, *Jurnal e-Proceeding Of Management 2/1*, 2015, h. 1015.
- Afrilia Ascharisa Mettasatya dan Arifina Anisa Setya. *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah C1nta, 2020.
- Azwar Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Batoebara Maria Ulfa. “Membangun *Trust* (kepercayaan) Pasangan Dengan Melalui Komunikasi Interpersonal”, *Jurnal Wara Edisi : 57*, 2018, h. 11.
- Bhuono Agung. *Strategi Jitu Metode Statistik dengan Perangkat Lunak*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2005.
- Cangara Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Falah Zidnal. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Syntax Corporation Indonesia”, *Jurnal Sosial Teknik 2/1*, 2020, h. 31.
- Fathiyah. “Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Remaja”, *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan 1/2*, 2019, h. 112.
- Fitri Agus Zaenul. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gainau B. Maryam. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Ghony Djunaidi dan Almashur Fauzan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press, 2016.
- Gunawan Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hanafi Halid, Adu La, dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:

CV Budi Utama, 2018.

Hanum Gilang Kartika. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Guru SMK Swasta di Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat”, *4/2*, 2018, h. 149.

Harahap Laela Hamidah, Sawaluddin, dan Nuraini. “Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan 8/2*, 2019, h. 138.

Hidayat, *Wawancara*, Jakarta Selatan 1 Maret 2022.

Hidayat Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.

Isbach Falikhul. “Pengaruh Efektifitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Assyafi’iyah Gondang Tulungagung”, Skripsi, Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri, 2018.

Kurniawan Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Magdalena Ina, Hadi Romita Umayyah, Delilah Sarah, dan Dewi Erika Puspita. “Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Cikokol 4”, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah 2/3*, 2020, h. 442.

Musbikin Imam, *Pendidikan karakter Disiplin*. T.tp.: Nusa Media, 2021.

Muzarofah Tri Nuria. “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak (di PG IT Robbani Cendekia Jenangan)”, Skripsi, Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri, 2020.

Narwanti Sri. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia, 2014.

Neolaka Amos dan Neolaka Grace Amalia A. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017.

Nugroho Puspo. “Tripusat Pendidikan Sebagai Basis Sosialisasi dan Pembentukan Karakter Siswa”, *Journal Of Social Science Teaching 2/1*, 2018, h. 15-18.

- Oktarosada Dwi. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo)", Tesis, Lampung : Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2017. Tidak diterbitkan.
- Pohan M. Ihsan Nurholif. "Strategi Komunikasi Interpersonal Public Relation Dalam Membangun Citra Positif RSUD. Permata Bunda", Skripsi, Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017.
- Purnomo Sutrimo. "Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita", *Jurnal Kependidikan* 2/2, 2014, h. 73.
- Rahmah Ayu Fatihatur. "Komunikasi Interpersonal Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Malang", *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10/1, 2020, h. 64.
- Rahmanita Arien Nur dan Ratnawati Etty. "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX Untuk Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (USBN) di MTS Negeri Majalengka", *Jurnal Eduksos* VII/1, 2018, h. 111.
- Rahmi Siti. *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Rohman Arif. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Safii Agus. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang", Skripsi, Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Salsabila Unik Hanifah, Hutami Annisa Septarea, Fakhiratunnisa Safira Aura, Ramadhani Wulan, dan Silvira Yuike, "Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik", *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10/3, 2020, h. 333-334.
- Saputri Bela Agustina. "Strategi Komunikasi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MIN 5 Tulungagung", Skripsi, Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri, 2020.
- Saputri Kiki Galih. "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI di MAN 4 Sleman", Skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*.

- Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sugiana Aset. “Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta”, Tesis, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2019. Tidak diterbitkan.
- Sugiarto Ahmad Pujo, Suyati Tri, dan Yulianti Padmi Dhyah. “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes,” *Jurnal Mimbar Ilmu* 24/2, 2019, h. 234.
- Sugiarto. Dkk. *Metodologi Penelitian Hospitaliti & Pariwisata*. Tangerang: PT. Matana Publishing Utama, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharso Puguh. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Sulistiyana. “Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Menggunakan Latihan Asertif di SMP Negeri 1 Banjarbaru”, *Jurnal Konseling Gusjigang* 2/1, 2016, h. 21.
- Susanti, Sudaryanto Edy, dan Nasution Ute Chairus. "Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Kelas VIA Dalam Menangani Kenakalan Siswa", *Jurnal Kajian Komunikasi* 2/2, 2016, h. 2.
- Syafitri Rodhiyah, “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1/2, 2017, h. 57.
- Wibowo Agus. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Widana Wayan dan Muliani Putu Lia. *Uji Persyaratan Analisis*. Jawa Timur: Klik Media, 2020.
- Widiasworo Erwin. *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Araska, 2019.
- Yanuar Deni, Anisah Nur, Sartika Mini, dan Maisarah Intan. “Komunikasi Islam Dalam Membentuk Konsep Diri Murid Penyandang Tunanetra”, *Jurnal Peurawi* 2/2, 2019, h. 115.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.

# Lampiran 1

## 1. Lampiran Kuesioner

### Kuesioner Penelitian

#### **PENGARUH STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 235 JAKARTA**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Perkenalkan saya Marhamah Nasution selaku mahasiswa Strata-1 Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana. Pembahasan penelitian ini mengenai "Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPN 235 Jakarta.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya sangat mengharapkan saudara sekalian dapat meluangkan waktu untuk memberikan jawaban yang sejujurnya dan sesuai dengan kondisi yang dirasakan. Waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner penelitian diperkirakan kurang lebih 10 s.d. 20 menit.

Data dan identitas yang Anda berikan dalam penelitian ini bersifat RAHASIA dan akan digunakan untuk keperluan penelitian serta sepenuhnya dapat dipertanggungjawabkan oleh Peneliti.

Terima kasih atas kesediaan Anda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga kita semua tetap dalam perlindungan dan sehat selalu.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

## ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan.
2. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban.
3. Jawablah dengan memberikan tanda silang (x) atau centang ( ) pada kolom yang telah disediakan.

Alternatif Jawaban :

<b>SL</b> : Selalu	<b>SS</b> : Sangat Setuju
<b>SR</b> : Sering	<b>S</b> : Setuju
<b>KK</b> : Kadang-kadang	<b>TS</b> : Tidak Setuju
<b>TP</b> : Tidak Pernah	<b>STS</b> : Sangat Tidak Setuju

### Identitas responden :

Nama :

Kelas :

Contact person (HP) :

Jenis Kelamin : L / P

### Angket Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Guru tidak memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyatakan gagasan dalam berkomunikasi				
2.	Guru tidak memberikan tanggapan terhadap keluhan setiap siswa				
3.	Guru memberikan solusi yang bermanfaat bagi setiap siswa				
4.	Guru tidak memberikan solusi yang bermanfaat bagi setiap siswa				



5.	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan Latihan				
6.	Guru tidak membantu siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan Latihan				
7.	Guru bersedia mengulang materi pendidikan agama Islam ketika ada peserta didik yang belum paham				
8.	Guru tidak menjadi pendengar yang baik dalam berkomunikasi				
9.	Guru memberikan tanggapan terhadap keluhan setiap siswa				
10.	Guru menunjukkan sikap empati kepada setiap siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam belajar				
11.	Guru selalu memulai pelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan pemberian motivasi terlebih dahulu				
12.	Guru tidak selalu memulai pelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan pemberian motivasi terlebih dahulu				
13.	Setiap siswa merasa nyaman berkomunikasi dengan Guru				
14.	Guru berhati-hati dalam berkomunikasi dengan siswa untuk menjaga perasaannya				
15.	Guru membedakan siswa dalam berkomunikasi				
16.	Guru bersifat saling menghargai terhadap setiap siswa tanpa melihat latar belakang kondisi keluarganya				
17.	Guru tidak menghargai karya				

	siswa				
18.	Guru tidak memberikan dorongan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa				
19.	Guru memberikan penghargaan bagi siswa berprestasi				
20.	Dalam menjelaskan materi guru menguasai materi dengan baik tidak hanya mengandalkan buku pegangan				
21.	Guru tidak memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dimengerti atau tidak				
22.	Guru menyampaikan materi pendidikan agama Islam disertai dengan contoh-contohnya				

#### **Angket Pembentukan Karakter Disiplin Siswa**

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>TP</b>	<b>KK</b>	<b>SR</b>	<b>SL</b>
1.	Saya meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah				
2.	Saya meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran				
3.	Saya terlibat perkelahian atau tawuran pelajar				
4.	Saya membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah				
5.	Saya meninggalkan pelajaran tanpa izin guru yang bersangkutan				
6.	Jika saya terpaksa tidak hadir di kelas, saya akan berusaha mengejar ketinggalan pelajaran tanpa diingatkan guru				

7.	Saya suka menunda pembuatan tugas-tugas tertulis yang diberikan guru				
8.	Saya senang dan bangga jika saya bisa menyelesaikan soal atau tugas yang diberikan guru				

**Angket Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa**

No.	Pernyataan	TP	KK	SR	SL
1.	Saya meminta maaf jika berbuat salah kepada orang lain				
2.	Saya tidak meminta maaf jika melakukan kesalahan baik kepada guru ataupun teman				
3.	Saya siap menerima sanksi jika saya tidak mengerjakan tugas				
4.	Saya siap menerima hukuman jika saya berbuat kesalahan				
5.	Saya tidak siap menerima hukuman jika saya berbuat kesalahan				
6.	Saya melaksanakan piket di kelas dengan baik, karena merupakan kewajiban				
7.	Saya mengembalikan barang milik teman yang dipinjam				
8.	Saya tidak melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan				
9.	Saya menjaga buku sumber atau media yang digunakan dalam belajar di kelas				
10.	Saya menjaga ketertiban kelas ketika guru tidak ada atau jam kosong				
11.	Saya datang lebih pagi ketika				



32	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	85
33	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	78
34	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	74
35	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	83
36	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	84
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	85
38	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	77
39	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	80
40	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	80
41	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
43	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	73
44	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	76
45	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	74
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	85
47	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	79
48	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	84
49	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	83
50	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	83
51	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	83
52	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	72
53	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	72
54	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	72
55	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	80
56	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	70
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	84
58	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	80
59	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	83
60	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	70
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	84
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	87
63	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	74
64	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
65	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
66	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	74
67	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
68	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	80

69	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	75
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	84
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
72	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	73
73	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	82
74	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	86
75	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
76	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	76
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	84
78	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	79
79	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
80	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	80
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
82	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	80
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	66
84	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	77
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	82
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
87	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
88	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	74
89	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
90	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	73
91	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
92	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	80
93	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	72
94	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	73
95	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	76
96	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	81
97	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	79
98	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	81
99	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	75
100	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	73
101	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	79
102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	87
103	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	82
104	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	78
105	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	77

106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	85	
107	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	83	
108	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	80
109	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	79
110	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	79
111	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	82
112	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	82
113	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	82
114	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
115	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	81
116	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	76	
117	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	73
118	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	80
119	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	77
120	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	77
121	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
122	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	76
123	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	82
124	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	68
126	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	78
127	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	74
128	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	78
129	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	80
130	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	80
131	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	74
132	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	76
133	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	78
134	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
135	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	78
136	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	83
137	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	83
138	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	83
139	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	74

No	Pembentukan Karakter Disiplin (Y1)								Total Y1
	Y1. 1	Y1. 2	Y1. 3	Y1. 4	Y1. 5	Y1. 6	Y1. 7	Y1. 8	
1	3	4	4	4	4	4	4	3	30
2	3	3	4	4	4	3	4	3	28
3	4	3	4	4	3	4	3	4	29
4	3	4	3	4	3	4	3	4	28
5	4	4	4	3	4	4	4	4	31
6	3	3	4	4	4	4	3	4	29
7	4	4	3	4	4	4	3	4	30
8	4	4	4	4	3	4	3	4	30
9	3	3	4	4	3	4	4	4	29
10	4	4	4	4	4	4	4	3	31
11	4	4	4	4	3	4	4	3	30
12	4	4	4	4	4	3	4	3	30
13	3	3	4	3	4	4	4	4	29
14	3	4	4	3	4	4	3	3	28
15	4	4	4	3	4	4	3	4	30
16	3	4	4	3	3	3	4	4	28
17	4	4	3	3	4	4	4	4	30
18	4	4	3	4	3	3	4	4	29
19	4	4	4	3	4	4	3	4	30
20	4	4	4	3	4	4	3	4	30
21	4	4	4	4	3	4	4	3	30
22	4	4	3	3	4	4	3	4	29
23	3	4	4	4	3	4	3	4	29
24	3	3	4	4	4	3	3	4	28
25	4	3	4	4	4	4	3	3	29
26	4	4	4	4	4	4	3	4	31
27	4	4	4	4	3	3	4	4	30
28	4	4	3	4	4	3	4	3	29
29	4	3	4	4	4	4	3	4	30
30	4	4	4	4	4	4	4	4	32
31	3	4	4	4	4	4	4	3	30
32	4	4	4	4	4	4	4	3	31
33	4	4	4	4	4	3	4	4	31
34	4	3	4	3	4	4	4	4	30
35	4	4	4	4	4	3	4	4	31



36	3	4	3	4	4	4	3	4	29
37	4	4	4	4	4	4	3	4	31
38	4	4	4	4	4	3	3	4	30
39	4	4	4	3	4	4	4	4	31
40	3	3	4	4	3	4	3	4	28
41	4	4	4	4	3	4	4	4	31
42	4	4	4	3	3	4	4	4	30
43	3	3	4	4	4	3	4	3	28
44	4	4	4	4	4	4	3	4	31
45	4	3	4	4	4	3	4	4	30
46	4	3	4	4	3	4	3	4	29
47	4	4	4	4	3	4	4	3	30
48	4	4	3	4	4	4	4	3	30
49	4	3	4	4	4	3	3	4	29
50	3	4	4	3	3	4	4	4	29
51	4	4	4	3	4	4	3	4	30
52	4	4	4	3	4	3	4	4	30
53	4	4	4	4	4	3	3	4	30
54	3	3	3	4	4	3	4	4	28
55	4	4	4	4	3	4	4	4	31
56	4	4	3	4	4	3	3	4	29
57	4	4	4	4	4	3	4	4	31
58	4	4	4	4	4	3	4	4	31
59	4	4	4	4	4	3	3	4	30
60	3	4	4	4	4	3	3	3	28
61	4	4	4	3	4	3	4	4	30
62	4	3	4	4	4	3	3	4	29
63	4	4	4	3	4	2	4	4	29
64	4	3	4	4	4	3	3	4	29
65	4	4	4	4	4	4	4	3	31
66	4	4	4	3	4	4	3	3	29
67	3	3	4	4	4	4	4	4	30
68	4	4	4	4	4	3	3	4	30
69	4	3	4	4	4	4	4	4	31
70	4	4	4	4	4	4	4	4	32
71	4	4	3	3	4	4	3	4	29
72	4	3	3	4	4	4	3	4	29

73	4	4	4	4	4	4	4	4	32
74	4	3	4	3	4	4	4	4	30
75	4	4	4	4	4	3	4	3	30
76	4	3	3	4	4	4	4	4	30
77	4	4	4	3	4	4	3	4	30
78	4	4	4	4	4	3	3	4	30
79	4	4	4	4	4	3	3	4	30
80	3	3	4	4	3	4	4	4	29
81	4	3	4	4	4	3	4	3	29
82	4	3	4	4	4	3	3	4	29
83	4	4	4	4	4	4	3	4	31
84	4	4	3	3	4	3	4	4	29
85	4	4	4	4	4	4	3	4	31
86	4	4	3	3	4	4	4	4	30
87	4	4	3	3	4	4	4	4	30
88	4	4	4	4	4	3	4	3	30
89	4	4	4	4	4	3	4	4	31
90	3	4	4	4	4	4	3	4	30
91	4	3	4	4	4	4	3	4	30
92	4	3	4	4	3	4	3	4	29
93	4	4	4	3	4	3	3	4	29
94	4	3	4	4	4	4	3	3	29
95	3	4	4	4	3	4	4	4	30
96	4	4	4	4	4	3	3	4	30
97	4	3	4	4	4	3	4	4	30
98	4	4	4	4	4	4	3	4	31
99	4	4	4	3	4	4	4	4	31
100	4	4	4	4	4	3	3	4	30
101	4	3	4	4	4	3	4	4	30
102	4	4	4	4	4	3	4	3	30
103	3	3	4	4	4	3	3	4	28
104	3	3	4	4	4	4	3	4	29
105	4	3	4	4	4	3	3	4	29
106	4	4	3	4	4	4	3	4	30
107	3	3	4	4	4	3	3	4	28
108	4	3	4	4	4	3	4	4	30
109	4	4	4	3	3	4	4	3	29

110	3	4	4	4	4	4	3	4	4	30
111	4	4	4	4	4	4	3	4	3	30
112	4	3	4	3	4	4	3	4	4	29
113	4	4	4	4	4	4	4	3	4	31
114	4	4	3	4	4	4	4	4	4	31
115	4	4	3	4	4	4	3	4	3	29
116	3	3	4	4	4	4	3	4	3	28
117	4	4	4	4	4	4	3	3	3	29
118	4	4	4	4	4	4	3	4	3	30
119	4	4	3	3	4	4	4	4	3	29
120	3	4	4	4	4	4	4	4	4	31
121	4	4	4	4	4	3	4	4	3	30
122	3	4	4	4	4	4	3	4	3	29
123	4	3	4	3	4	4	4	3	4	29
124	4	3	4	4	4	4	3	4	4	30
125	3	4	4	3	4	4	3	4	4	29
126	4	4	4	3	4	4	3	4	4	30
127	3	4	4	4	4	4	4	4	4	31
128	4	3	4	4	4	4	4	3	3	29
129	4	4	4	4	4	4	4	3	4	31
130	4	4	4	3	3	4	4	3	4	29
131	4	4	4	3	4	4	4	3	3	29
132	4	3	4	4	4	4	4	3	4	30
133	4	4	4	4	4	4	3	4	4	31
134	4	4	4	4	4	3	4	4	4	31
135	4	4	3	4	4	4	4	4	4	31
136	4	3	4	4	4	4	4	3	4	30
137	3	4	4	4	4	4	3	4	4	30
138	3	4	4	4	4	4	4	4	4	31
139	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32

No	Pembentukan Karakter Tanggung Jawab (Y2)											Total Y2
	Y2. 1	Y2. 2	Y2. 3	Y2. 4	Y2. 5	Y2. 6	Y2. 7	Y2. 8	Y2. 9	Y2. 10	Y2. 11	
1	2	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	30
2	3	2	2	3	2	1	3	4	3	2	1	26
3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	3	38

4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	32
5	1	4	3	3	2	2	2	3	4	2	2	28
6	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	35
7	4	4	2	4	3	3	4	1	4	4	3	36
8	4	2	4	1	4	4	1	4	2	2	2	30
9	2	4	1	2	1	4	3	4	4	1	1	27
10	4	3	4	2	2	3	4	4	2	4	4	36
11	4	4	1	1	4	2	4	4	2	3	2	31
12	4	2	3	1	3	2	3	3	4	2	2	29
13	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	30
14	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	34
15	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	42
16	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	1	35
17	4	1	2	4	3	4	3	4	4	3	4	36
18	2	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	36
19	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	37
20	4	4	2	1	4	2	4	1	3	4	3	32
21	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	39
22	2	2	4	2	2	2	3	4	1	3	4	29
23	4	2	3	4	2	4	2	4	3	2	4	34
24	4	4	3	2	1	1	4	3	4	4	2	32
25	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	39
26	3	4	2	4	2	3	3	4	2	3	3	33
27	4	3	2	2	4	2	4	4	2	3	4	34
28	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	33
29	4	2	3	2	2	1	3	3	4	2	4	30
30	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	2	34
31	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3	2	34
32	4	2	2	2	2	4	4	3	3	3	4	33
33	3	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	38
34	3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3	34
35	4	3	4	2	3	1	3	4	2	3	2	31
36	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	35
37	2	2	4	2	2	3	3	3	4	3	4	32
38	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	33
39	4	2	4	2	3	4	2	4	4	2	3	34
40	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	36

41	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	37
42	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	38
43	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	39
44	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	2	35
45	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	37
46	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	38
47	4	4	1	2	3	3	3	4	2	3	2	31
48	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	38
49	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	38
50	1	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	36
51	2	2	4	4	4	2	1	4	3	2	2	30
52	4	4	1	1	4	3	4	4	2	4	2	33
53	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	39
54	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	42
55	4	2	4	4	1	4	2	3	2	2	4	32
56	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	40
57	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	40
58	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	38
59	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	37
60	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	34
61	2	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	38
62	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
63	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	1	29
64	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	40
65	4	3	2	1	3	4	4	4	4	2	1	32
66	3	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	37
67	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	42
68	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	2	35
69	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	37
70	4	1	4	3	3	4	4	4	4	2	4	37
71	4	4	2	1	4	2	4	4	3	4	4	36
72	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	40
73	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	40
74	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	38
75	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	38
76	2	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	34
77	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	38

78	4	4	4	2	3	2	4	4	2	3	2	34
79	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	38
80	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	38
81	4	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	35
82	4	2	4	3	3	1	4	4	4	3	4	36
83	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	35
84	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	37
85	4	2	1	1	4	2	4	4	4	4	4	34
86	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37
87	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	37
88	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	34
89	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	40
90	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	34
91	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	2	37
92	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	41
93	4	2	4	4	3	2	4	4	1	2	2	32
94	1	2	1	1	4	4	2	1	4	3	3	26
95	1	4	1	1	4	3	4	4	4	4	3	33
96	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	38
97	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	38
98	4	1	4	4	1	4	4	4	2	4	4	36
99	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	37
100	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	42
101	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	35
102	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	36
103	4	2	4	4	4	4	1	4	4	3	4	38
104	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	38
105	3	3	1	2	3	2	1	3	2	2	2	24
106	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	4	38
107	4	4	2	2	3	3	4	4	4	2	1	33
108	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	39
109	4	1	2	2	1	3	3	1	3	4	4	28
110	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	1	38
111	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	41
112	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
113	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	38
114	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	37

115	4	2	4	4	1	4	4	4	4	2	2	35
116	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	35
117	4	4	4	4	4	3	1	4	4	2	1	35
118	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	37
119	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	38
120	3	4	1	3	4	3	4	4	3	1	3	33
121	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	39
122	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	37
123	4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	38
124	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	39
125	4	3	4	2	2	1	4	4	4	4	2	34
126	4	3	4	2	4	3	4	4	4	1	4	37
127	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	39
128	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	36
129	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	36
130	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	38
131	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	3	37
132	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	38
133	2	2	1	4	4	2	3	3	2	2	2	27
134	4	3	4	4	4	1	4	1	3	4	4	36
135	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	38
136	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	38
137	3	4	4	3	4	3	2	2	2	4	1	32
138	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	38
139	2	4	2	1	3	4	3	4	4	2	3	32

# Lampiran 2





X6	Pearson	.22	.38	.07	.333**	.328**	1	.058	.212'	.178'	.158	.129	.172'	.189'	.002	.229**	.116	.194'	.271**	.155	.192'	.176'	.169'	.478**
	Correlation	.5**	.4**	0																				
	n																							
X7	Pearson	.02	.08	.15	.062	.278**	.05	1	.143	.385**	.239**	.341**	.106	.238**	.207'	.049	.317**	.067	.114	.183'	-.017	.012	.278**	.409**
	Correlation	.5	.8	.8			.8																	
	n																							
X8	Pearson	.34	.41	.07	.287**	-.080	.21	.143	1	.143	.130	.169'	.191'	.061	-.035	.274**	.136	.250**	.175'	.111	.180'	.082	.240**	.447**
	Correlation	.6**	.1**	.3			.2																	
	n																							
X9	Pearson	.17	.20	.11	.214'	.278**	.17	.385**	.143	1	.363**	.461**	.106	.266**	.268**	.113	.245**	.198*	.259**	.244**	.013	.090	.373**	.569**
	Correlation	.8'	.7'	.9			.8'																	
	n																							
X10	Pearson	.20	.16	.22	.284**	.184'	.15	.239**	.130	.363**	1	.322**	.197'	.170'	.246**	.210'	.345**	.263**	.216'	.223**	.198'	.132	.153	.558**
	Correlation	.7'	.8'	.1**			.8																	
	n																							
X11	Pearson	.00	.07	.23	.168'	.155	.12	.341**	.169'	.461**	.322**	1	.279**	.149	.253**	.114	.230**	.074	.285**	.346**	.030	.061	.335**	.521**
	Correlation	.3	.9	.1**			.9																	
	n																							
X12	Pearson	.00	.07	.23	.168'	.155	.12	.341**	.169'	.461**	.322**	1	.279**	.149	.253**	.114	.230**	.074	.285**	.346**	.030	.061	.335**	.521**
	Correlation	.3	.9	.1**			.9																	
	n																							
X13	Pearson	.00	.07	.23	.168'	.155	.12	.341**	.169'	.461**	.322**	1	.279**	.149	.253**	.114	.230**	.074	.285**	.346**	.030	.061	.335**	.521**
	Correlation	.3	.9	.1**			.9																	
	n																							
X14	Pearson	.00	.07	.23	.168'	.155	.12	.341**	.169'	.461**	.322**	1	.279**	.149	.253**	.114	.230**	.074	.285**	.346**	.030	.061	.335**	.521**
	Correlation	.3	.9	.1**			.9																	
	n																							
X15	Pearson	.00	.07	.23	.168'	.155	.12	.341**	.169'	.461**	.322**	1	.279**	.149	.253**	.114	.230**	.074	.285**	.346**	.030	.061	.335**	.521**
	Correlation	.3	.9	.1**			.9																	
	n																							
X16	Pearson	.00	.07	.23	.168'	.155	.12	.341**	.169'	.461**	.322**	1	.279**	.149	.253**	.114	.230**	.074	.285**	.346**	.030	.061	.335**	.521**
	Correlation	.3	.9	.1**			.9																	
	n																							
X17	Pearson	.00	.07	.23	.168'	.155	.12	.341**	.169'	.461**	.322**	1	.279**	.149	.253**	.114	.230**	.074	.285**	.346**	.030	.061	.335**	.521**
	Correlation	.3	.9	.1**			.9																	
	n																							
X18	Pearson	.00	.07	.23	.168'	.155	.12	.341**	.169'	.461**	.322**	1	.279**	.149	.253**	.114	.230**	.074	.285**	.346**	.030	.061	.335**	.521**
	Correlation	.3	.9	.1**			.9																	
	n																							
X19	Pearson	.00	.07	.23	.168'	.155	.12	.341**	.169'	.461**	.322**	1	.279**	.149	.253**	.114	.230**	.074	.285**	.346**	.030	.061	.335**	.521**
	Correlation	.3	.9	.1**			.9																	
	n																							
X20	Pearson	.00	.07	.23	.168'	.155	.12	.341**	.169'	.461**	.322**	1	.279**	.149	.253**	.114	.230**	.074	.285**	.346**	.030	.061	.335**	.521**
	Correlation	.3	.9	.1**			.9																	
	n																							
X21	Pearson	.00	.07	.23	.168'	.155	.12	.341**	.169'	.461**	.322**	1	.279**	.149	.253**	.114	.230**	.074	.285**	.346**	.030	.061	.335**	.521**
	Correlation	.3	.9	.1**			.9																	
	n																							
X22	Pearson	.00	.07	.23	.168'	.155	.12	.341**	.169'	.461**	.322**	1	.279**	.149	.253**	.114	.230**	.074	.285**	.346**	.030	.061	.335**	.521**
	Correlation	.3	.9	.1**			.9																	
	n																							
X23	Pearson	.00	.07	.23	.168'	.155	.12	.341**	.169'	.461**	.322**	1	.279**	.149	.253**	.114	.230**	.074	.285**	.346**	.030	.061	.335**	.521**
	Correlation	.3	.9	.1**			.9																	
	n																							
X24	Pearson	.00	.07	.23	.168'	.155	.12	.341**	.169'	.461**	.322**	1	.279**	.149	.253**	.114	.230**	.074	.285**	.346**	.030	.061	.335**	.521**
	Correlation	.3	.9	.1**			.9																	
	n																							
X25	Pearson	.00	.07	.23	.168'	.155	.12	.341**	.169'	.461**	.322**	1	.279**	.149	.253**	.114	.230**	.074	.285**	.346**	.030	.061	.335**	.521**
	Correlation	.3	.9	.1**			.9																	
	n																							
X26	Pearson	.00	.07	.23	.168'	.155	.12	.341**	.169'	.461**	.322**	1	.279**	.149	.253**	.114	.230**	.074	.285**	.346**	.030	.061	.335**	.521**
	Correlation	.3	.9	.1**			.9																	
	n																							
X27	Pearson	.00	.07	.23	.168'	.155	.12	.341**	.169'	.461**	.322**	1	.279**	.149	.253**	.114	.230**	.074	.285**	.346**	.030	.061	.335**	.521**
	Correlation	.3	.9	.1**			.9																	
	n																							
X28	Pearson	.00	.07	.23	.168'	.155	.12	.341**	.169'	.461**	.322**	1	.279**	.149	.253**	.114	.230**	.074	.285**	.346**	.030	.061	.335**	.521**
	Correlation	.3	.9	.1**			.9																	
	n																							
X29	Pearson	.00	.07	.23	.168'	.155	.12	.341**	.169'	.461**	.322**	1	.279**	.149	.253**	.114	.230**	.074	.285**	.346**	.030	.061	.335**	.521**
	Correlation	.3	.9	.1**			.9																	
	n																							
X30	Pearson	.00	.07	.23	.168'	.155	.12	.341**	.169'	.461**	.322**	1	.279**	.149	.253**	.114	.230**	.074	.285**	.346**	.03			





\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Pembentukan Karakter Disiplin (Y<sub>1</sub>)

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	TSPKD
Y1.1	Pearson Correlation	1	,161	-,088	-,112	,112	-,012	-,070	,016	,444**
	Sig. (2-tailed)		,058	,305	,188	,190	,890	,410	,850	,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139
Y1.2	Pearson Correlation	,161	1	-,146	-,192*	-,052	,046	,144	-,109	,675**
	Sig. (2-tailed)	,058		,086	,023	,544	,595	,090	,200	,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139
Y1.3	Pearson Correlation	-,088	-,146	1	,087	-,086	-,109	-,049	-,047	-,514**
	Sig. (2-tailed)	,305	,086		,308	,312	,200	,565	,586	,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139
Y1.4	Pearson Correlation	-,112	-,192*	,087	1	-,039	-,138	-,065	-,121	-,623**
	Sig. (2-tailed)	,188	,023	,308		,652	,105	,449	,157	,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139
Y1.5	Pearson Correlation	,112	-,052	-,086	-,039	1	-,263**	-,097	-,031	-,054
	Sig. (2-tailed)	,190	,544	,312	,652		,002	,255	,715	,530
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139
Y1.6	Pearson Correlation	-,012	,046	-,109	-,138	-,263**	1	-,156	,041	,342**
	Sig. (2-tailed)	,890	,595	,200	,105	,002		,067	,632	,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139
Y1.7	Pearson Correlation	-,070	,144	-,049	-,065	-,097	-,156	1	-,221**	,174*
	Sig. (2-tailed)	,410	,090	,565	,449	,255	,067		,009	,041
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139
Y1.8	Pearson Correlation	,016	-,109	-,047	-,121	-,031	,041	-,221**	1	,022





Y2. 11	Pearson Correlation	,046	-,152	,188*	,243**	,102	,031	,156	,148	,163	,269**	1	,619**
	Sig. (2-tailed)	,593	,074	,027	,004	,233	,713	,067	,082	,055	,001		,000
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139
TS PK TJ	Pearson Correlation	,411**	,021	,672**	,584**	,157	,161	,428**	,245**	,326**	,434**	,619**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,808	,000	,000	,064	,059	,000	,004	,000	,000	,000	
	N	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139	139

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



# Lampiran 3

## **PERATURAN TATA TERTIB PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

### **I. KEHADIRAN PADA KBM/JAM BELAJAR PESERTA DIDIK**

Jam belajar peserta didik di mulai:

1. Masuk pagi : 06.30 s.d 14.00 WIB kecuali Jum'at : 06.30 s.d 11.30.
2. Setiap peserta didik harus sudah berada di sekolah se kurang kurangnya 10 menit sebelum jam pertama di mulai.
3. Apabila peserta didik terlambat, wajib lapor ke guru piket dan setelah di izinkan baru di perkenankan masuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik yang terlambat lebih dari 10 (sepuluh) menit harus menunggu sampai 1 (satu) jam pelajaran selesai jika terulang sampai 3 (tiga) kali akan di lakukan pemanggilan orang tua.
4. Apabila seorang peserta didik tidak hadir di sekolah maka hari pertama masuk sekolah harus membawa surat keterangan yang sah, antara lain:
5. Surat keterangan orang tua/wali karena sakit atau halangan lainnya.
6. Surat keterangan dari dokter karena sakit lebih dari 2 hari.
7. Apabila peserta didik meninggalkan sekolah pada jam pelajaran, maka harus mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah/ Wakil Kepala Sekolah melalui guru piket.
8. Peserta didik tidak di perkenankan meninggalkan ruang kelas selama pelajaran berlangsung, kecuali seizin guru yang sedang mengajar.

### **II. SERAGAM SEKOLAH**

Mengenakan pakaian seragam sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan ketentuan sesuai Pergub No. 178 Th.2014 Tentang Pakaian Seragam Sekolah

1. Hari Senin : Putih — Biru, berdasi, bertopi, bersepatu hitam, kaos kaki putih menutup tulang kering dengan mengenakan ikat pinggang hitam berlogo SMPN 235, berkerudung putih untuk siswi yang kesehariannya menggunakan

kerudung.

2. Hari Selasa : Putih Biru berdasi, sepatu hitam, ikat pinggang hitam, kaos kaki putih menutup tulang kering, berkerudung putih untuk siswi yang kesehariannya menggunakan kerudung.
3. Hari Rabu : Pramuka lengkap, sepatu hitam, ikat pinggang hitam, kaos kaki hitam menutup tulang kering, berkerudung coklat untuk siswi yang kesehariannya menggunakan kerudung.
4. Hari Kamis : Berpakaian batik seragam sekolah SMPN 235, bawahan biru sepatu hitam, kaos kaki putih menutup tulang kering berkerudung putih untuk siswi yang kesehariannya menggunakan kerudung.
5. Hari jum'at : Berpakaian baju kurung untuk wanita, berjilbab berlogo SMP 235, laki-laki baju sadariah (koko) rok/celana biru kaos kaki putih menutup tulang kering, sepatu hitam.
6. Setiap hari peserta didik mengenakan name tag, bendera kecuali hari rabu.
7. Setiap peserta didik harus berpakaian secara sopan (baju dimasukkan) rapih dan tidak bersandal selama di sekolah.
8. Setiap peserta didik putri tidak diperbolehkan memakai kalung, gelang, cincin dan make up yang berlebihan.
9. Berpakaian olahraga setiap kegiatan olahraga.

### III. PENAMPILAN PESERTA DIDIK

1. Tata rias peserta didik sederhana dan tidak berlebih, tidak mengenakan perhiasan.
2. Batas rambut peserta didik putra tidak melebihi leher baju, alis mata dan daun telinga serta tidak dicat.
3. Rambut peserta didik putri diikat rapi dan tidak dicat.
4. Peserta didik dilarang bertato/tindik.

### IV. HAK, KEWAJIBAN DAN LARANGAN UNTUK PESERTA DIDIK

#### A. HAK PESERTA DIDIK

1. Berhak mendapat pendidikan dan pengajaran.
2. Berhak menggunakan fasilitas yang ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar.
3. Berhak mendapatkan penghargaan jika berprestasi dalam bidang akademik/non-akademis dan sosial kemasyarakatan.

#### **B. KEWAJIBAN PESERTA DIDIK**

1. Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya, menghormati agama yang dianut orang lain, mengikuti pelajaran agama yang dianutnya secara tertib di sekolah.
2. Menghormati kedua orang tua, bapak dan ibu guru, karyawan dan sesama peserta didik di baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
3. Menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
4. Memelihara hubungan baik dengan sesama peserta didik guru dan karyawan.
5. Berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku memelihara dan menjaga nama baik sekolah baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
6. Mengerjakan dan melaksanakan semua tugas dan kewajiban di sekolah dengan penuh tanggung jawab yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru.

#### **C. LARANGAN UNTUK PESERTA DIDIK**

1. Meninggalkan ruangan kelas pada pergantian jam pelajaran, kecuali ada alasan tertentu dengan seizin guru piket, wali kelas atau guru yang mengajar.
2. Merokok dan atau membawa rokok ke lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

3. Berpakaian yang bukan seragam sekolah, bersolek dan berhias yang tidak sesuai untuk peserta didik.
4. Mengenakan gelang kalung anting-anting dan berambut gondrong untuk peserta didik putra.
5. Menerima tamu di lingkungan sekolah tanpa izin guru piket.
6. Bermain kartu, bertaruh dan berjudi di sekolah maupun di luar sekolah.
7. Membawa, menyimpan memakai dan mengedarkan minuman keras alkohol NAPZA dan sejenisnya, baik disekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
8. Membawa, menyimpan dan atau menggunakan senjata api senjata tajam atau benda yang dapat membahayakan dan petasan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
9. Membawa kuma menyimpan dan atau mengedarkan buku bacaan dan media lain yang bertentangan dengan agama, susila, budaya nasional dan pancasila.
10. Memasuki atau mengikuti organisasi atau perkumpulan yang dilarang pemerintah.
11. Membawa handphone (HP), walkam dan sejenisnya yang berbasis multimedia.
12. Peserta didik dilarang membawa tipe-x cair cat kaleng ataupun semprot dan sejenisnya di sekolah.
13. Memalak, melawan, mengancam (dengan kata-kata atau fisik) kepada peserta didik lain, guru dan karyawan.
14. Berkelahi, bertengkar, melukai teman, mencaci-maki secara perorangan, kelompok atau massal serta perbuatan yang termasuk bullying.
15. Menghasut menyebarkan rasa permusuhan di antara teman sehingga menimbulkan perselisihan perkelahian atau mengganggu keamanan dan ketertiban sekolah baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

16. Membawa makanan dan minuman ke dalam kelas pada jam istirahat dan atau pada saat KBM.
17. Melakukan tindak mengakibatkan kerugian dan kerusakan sarana prasarana milik sekolah, baik perorangan maupun kelompok.
18. Membawa kendaraan bermotor ke sekolah.
19. Menikah selama menjadi peserta didik SMP di DKI Jakarta.

## V. JENIS DAN SANKSI PELANGGARAN

Jenis Pelanggaran:

1. Ringan : pelanggaran dengan poin 5 sampai dengan 30.
2. Sedang : pelanggaran dengan poin 31 sampai dengan 80.
3. Berat : dengan poin 81 sampai dengan 100.

Sanksi Pelanggaran : peserta didik yang melanggar ketentuan yang tertera pada tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi sebagai berikut :

1. Pelanggaran Ringan : Diberikan pembinaan pada saat kejadian oleh guru yang mengetahui terjadinya pelanggaran dengan teguran lisan dan dicatat.
2. Pelanggaran Sedang : Diberikan pembinaan dengan perjanjian tertulis ditandatangani oleh orang tua dan anak di atas materai yang diketahui guru BK dan wali kelas dan kepala sekolah.
3. Pelanggaran Berat : Dikembalikan kepada orang tua dengan surat pernyataan pengunduran diri.

### JENIS-JENIS PEMBINAAN

Pembinaan oleh Wali Kelas/Guru Mata Pelajaran meliputi :

1. Catatan kejadian.
2. Surat pernyataan.
3. Surat panggilan orang tua.
4. Surat perjanjian.
5. Memberi sanksi.

6. Surat rekomendasi disertai Berkas berkas dilimpahkan pembinaan pada guru BK.

Pembinaan oleh Guru BK meliputi :

1. Catatan kejadian.
2. Surat pernyataan.
3. Surat panggilan orang tua.
4. Surat kunjungan rumah.
5. Surat perjanjian pertama.
6. Surat perjanjian kedua.
7. Memberi sanksi.
8. Surat perjanjian disertai materai.
9. Surat rekomendasi disertai berkas-berkas dilimpahkan Kepala Sekolah untuk mengisi pernyataan pengunduran diri.

#### RUBRIC PENILAIAN

Aspek	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian
Sikap Spiritual	✓ Pengamatan	➤ Lembar pengamatan
Sikap Sosial	✓ Pengamatan	➤ Lembar Pengamatan
Pengetahuan	✓ Tes Tertulis	➤ Soal PG dan Uraian
Ketrampilan	✓ Produk	➤ Kriteria dan format penilaian

- a. **Penilaian sikap spiritual:** Melalui pengamatan pembiasaan membaca Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan instrumen penilaian sikap atau jurnal
- b. Masa Pandemi, dengan penilaian diri Google Form dan Classroom
- c. **Penilaian sikap sosial:** Melalui pengamatan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan instrumen penilaian sikap atau jurnal Masa Pandemi, dengan penilaian diri Google Form dan Classroom
- d. **Penilaian Pengetahuan:** Menjauhi Miras, Judi dan pertengkar dalam kehidupan sehari-hari (media Google Form)
- e. **Penilaian Keterampilan:** Melalui praktik membaca/ menghafal dalil Qur'an tentang Miras, Judi dan pertengkar dalam kehidupan sehari-hari.

## Dokumentasi SMPN 235 Jakarta



**Gerbang Sekolah**



**Lapangan Sekolah**



**Gedung Sekolah**



**Lorong Kelas**



**Ruang Kelas VII**



**Ruang Kelas VIII**



**Ruang Kelas IX**



**Ruang Kepala Sekolah**





**Ruang Guru**



**Ruang Tata Usaha**



**Ruang Lab. IPA**



**Meja Makan Siswa**



**Ruang Bimbingan Konseling**



**Ruang Taman Literasi**



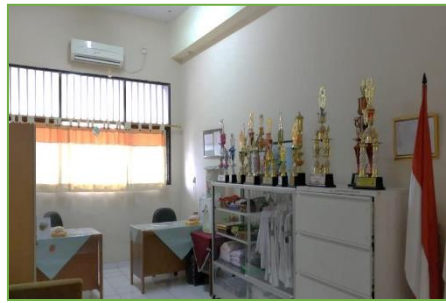
**Ruang Perpustakaan**



**Ruang Aula**



**Ruang Pramuka**



**Ruang OSIS**



**Ruang UKS**



**Ruang Kantine**



**Kegiatan Keagamaan**



**Rabu Sehat**



**Pembagian Kuesioner Kelas 7 C**



**Pembagian Kuesioner Kelas 7 D**





**Pembagian Kuesioner Kelas 7 E**



**Pembagian Kuesioner Kelas 7 F**



**Bersama Ibu Kepala Sekolah**



**Bersama Guru PAI Kelas VII**



**Bersama Guru Kurikulum**



**Bersama Waka Humas & Sarpras Sekolah**

PENGARUH STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 235 JAKARTA

ORIGINALITY REPORT

**16%**

SIMILARITY INDEX

**15%**

INTERNET SOURCES

**5%**

PUBLICATIONS

**10%**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to Universitas Sebelas Maret</b> Student Paper	<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repo.iain-tulungagung.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>repository.iiq.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repo.uinsatu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>10</b>	<b>blamakassar.co.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Marhamah Nasution Lahir di Bogor, 31 Mei 2000. Penulis biasa di panggil dengan sebutan Marhamah ini merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Sangkot Nasution dan Ibunda Suaidah Nasution. Tempat tinggal Kp. Kebon Kopi Rt. 03 Rw. 10 No. 20, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

### Pendidikan Formal

1. 2005-2006 : TK Triple’J
2. 2006-2012 : SDN Citeureup 02
3. 2013-2018 : Pondok Pesantren Daarurrahmah (Yapida)
4. 2018-2022 : Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta